

**SISTEM MANAJEMEN SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN AKADEMIS SISWA UNTUK MELANJUTKAN
PERGURUAN TINGGI DI SMAN 4 REJANG LEBONG**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh

**FERA YULIANA
NIM. : 20861008**

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2022 M/1443 H**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fera Yuliana
NIM : 20861008
Tempat dan Tanggal Lahir : Curup, 12 Juli 1977

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul "*Sistem Manajemen Sekolah dalam Mengembangkan Kemampuan Akademis Siswa untuk Melanjutkan Perguruan Tinggi di SMAN 4 Rejang Lebong*", benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila di kemudian hari terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperti-lunya.

Curup, 22 Agustus 2022
Saya yang menyatakan



FERA YULIANA
NIM. 20861008

PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

Nama : FERA YULIANA
NIM : 20861008
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Sistem Manajemen Sekolah Dalam Mengembangkan Kemampuan Akademis Siswa Untuk Melanjutkan Perguruan Tinggi di SMAN 4 Rejang Lebong

Pembimbing I,

Dr. Murni Yanto, M.Pd
NIP. 196512121989032001

Curup, 22 Agustus 2022
Pembimbing II,

Dr. Hartini, M.Pd.Kons
NIP. 197812242005022004

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Pascasarjana IAIN Curup



Dr. Murtarto, M.Pd.I
NIP. 199003242019031013

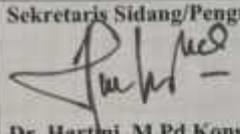
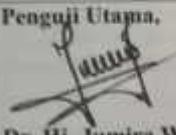
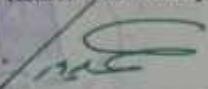


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Dr. Ag. Gani No.1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 23010-7003044 Fax (0732) 23010 Curup 39119
Website : <http://www.iaincurup>, email admin@iaincurup.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN
No: 568 / In.34/PS/PP.00.9/08/2022

Tesis yang berjudul "*Sistem Manajemen Sekolah dalam mengembangkan Kemampuan Akademis Siswa untuk Melanjutkan Perguruan Tinggi di SMAN 4 Rejang Lebong*" yang ditulis oleh saudari Fera Yuliana, NIM 20861008. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diuji dan dinyatakan LULUS pada tanggal 15 Agustus 2022 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam sidang ujian tesis.

Ketua,  Dr. Abdul Sahib, M.Pd NIP. 197205202003121001	Sekretaris Sidang/Penguji II,  Dr. Hartani, M.Pd.Kons NIP. 197812242005022004
Penguji Utama,  Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M. Pd NIP.196609251995022001	Tanggal 22 Agustus 2022
Penguji I/Pembimbing I,  Dr. Murni Yanto, M.Pd NIP. 196512121989032001	Tanggal 23 Agustus 2022
Mengetahui Rektor IAIN Curup,  Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd NIP. 197804152005011009	Curup, 29 Agustus 2022 Direktur Pascasarjana IAIN Curup  Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd NIP. 197409212000031003

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2022**

ABSTRAK

Nama Fera Yuliana, NIM. 20861008, *Sistem Manajemen Sekolah Dalam Mengembangkan Kemampuan Akademis Siswa Untuk Melanjutkan Perguruan Tinggi di SMAN 4 Rejang Lebong*, tesis, Program Pascasarjana IAIN Curup, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), 2020, 120 halaman.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan meningkatkan kemampuan akademis siswa diperlukan sistem yang mampu memenuhi tujuan tersebut, salah satu sistem tersebut adalah manajemen sekolah. Program manajemen sekolah di SMAN 4 Rejang Lebong berbentuk program-program alternatif baik. Target program manajemen sekolah meningkatkan mutu dan kebaikan bagi siswa dan masyarakat dengan melibatkan semua komponen dan potensi sekolah.

Penelitian ini menggunakan metode *kualitatif deskriptif*. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, siswa kelas XII (dua belas), guru, pembina osis dan operator. Untuk keabsahan data dengan cara perpanjangan pengamatan, meningkatkan kecermatan dalam penelitian dan triangulasi. Teknik analisis data adalah metode saat memproses data menjadi informasi dengan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, display data dan pengambilan kesimpulan dari hasil penelitian.

Berdasarkan temuan sistem manajemen sekolah dalam mengembangkan kemampuan akademis siswa di SMAN 4 Rejang Lebong bahwa pengelolaan manajemen sekolah cukup terencana, terorganisasi sehingga sekolah dapat memberikan pelayanan terbaik kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan akademis siswa. Mengembangkan kemampuan akademis dalam melanjutkan Perguruan Tinggi pelaksanaannya guru menggunakan kreativitas dalam mengajar seperti metode, teknik, teori, dan bahan ajar.. Dampak dari sistem manajemen sekolah untuk melanjutkan Perguruan Tinggi berdampak baik secara internal meningkatkan kualitas dalam pembelajaran sehingga memotivasi siswa untuk melanjutkan Perguruan Tinggi, dan secara eksternal sebagai tantangan sekolah meningkatkan kualitas lulusan.

Kata Kunci : Sistem Manajemen Sekolah, Kemampuan Akademis, Perguruan Tinggi.

**GRADUATE PROGRAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2022**

ABSTRACT

The name is Fera Yuliana, NIM. 20861008, *School Management System in Developing Students' Academic Ability to Continue Higher Education at SMAN 4 Rejang Lebong*, thesis, IAIN Curup Graduate Program, Islamic Education Management Study Program (MPI), 2020, 120 pages.

Schools as educational institutions to improve students' academic abilities require a system that is able to meet these goals, one of these systems is school management. The school management program at SMAN 4 Rejang Lebong is in the form of good alternative programs. The target of the school management program is to improve the quality and goodness for students and the community by involving all components and potential of the school.

This research uses descriptive qualitative method. Sources of data in this study were principals, vice principals for curriculum, vice principals for student affairs, students of class XII (twelve), teachers, student council coaches and operators. For the validity of the data by extending observations, increasing accuracy in research and triangulation. Data analysis technique is a method when processing data into information with the steps of data collection, data reduction, data display and drawing conclusions from research results.

Based on the findings of the school management system in developing the academic abilities of students at SMAN 4 Rejang Lebong, that the management of school management is quite planned, organized so that schools can provide the best service to students to improve students' academic abilities. Developing academic skills in continuing Higher Education, the implementation of which teachers use creativity in teaching such as methods, techniques, theories, and teaching materials. The impact of the school management system to continue Higher Education has a good impact internally improving the quality of learning so as to motivate students to continue in Higher Education, and externally as a challenge for schools to improve the quality of graduates.

Keywords: School Management System, Academic Ability, Higher Education.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kesehatan jasmani dan rohani serta pengetahuan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan tugas ini. Salawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah merubah tatanan kehidupan manusia dalam kehidupan yang tidak beradab menuju keadaan yang penuh dengan ilmu pengetahuan, karenanya penulis dapat meningkatkan kreativitas dalam menyusun dan menyelesaikan tesis ini.

Penyusunan Tesis ini dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar magister pendidikan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dengan judul: *Sistem Manajemen Sekolah Dalam Mengembangkan Kemampuan Akademis Siswa Untuk Melanjutkan Perguruan Tinggi di SMAN 4 Rejang Lebong*. Pada kesempatan ini, penulis berterima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dorongan dan bimbingan dalam penyusunan tesis ini, sehingga dapat tersusun dengan baik. Secara khusus penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd, selaku direktur program pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

3. Bapak Dr. Sumarto, M.Pd.I, selaku ketua prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Murni Yanto, M.Pd., selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Hartini, M.Pd.Kons selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan hasil penelitian ini.
5. Terimakasih kepada segenap dosen dan karyawan di lingkungan IAIN Curup yang telah memberikan pengetahuan, kemudahan, dan pelayanan prima kepada penulis dalam setiap aktivitas perkuliahan hingga selesai.
6. Bapak Afrison, M.Pd, selaku Kepala Sekolah SMAN 4 Rejang Lebong yang telah memberikan kesempatan untuk menerima untuk melaksanakan penelitian serta telah memberikan informasi yang mendukung penelitian ini.
7. Ibu Marta Triyanti, M.Pd, selaku Wakil Kepala Sekolah, Bapak Drs.H. Karjono selaku Wakil Kepala Kesiswaan SMAN 4 Rejang Lebong yang telah memberikan waktu dan informasi terkait penelitian ini.
8. Terima kasih juga kepada seluruh dewan guru dan staf SMAN 4 Rejang Lebong yang telah memberikan layanan dengan baik selama penelitian berlangsung.

Semoga amal baik dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amal sholeh dan mendapat imbalan setimpal dari Allah SWT serta menjadi pelajaran yang bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membacanya.

Curup, 22 Agustus 2022
Penulis

Fera Yuliana
NIM. 20861008

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ASLI KARYA ILMIAH.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Pertanyaan Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN TERDAHULU.....	10
A. Kajian Teori	10
1. Sistem Manajemen Sekolah	10
a. Definisi Sistem Manajemen Sekolah.....	10
b. Komponen-komponen Sistem Manajemen Sekolah.....	15
c. Prinsip-prinsip Sistem Manajemen Sekolah	24
d. Fungsi Sistem Manajemen Sekolah.....	28

e. Faktor-faktor Sistem Manajemen Sekolah.....	32
f. Aplikasi Sistem Manajemen Sekolah	36
g. Dampak Sistem Manajemen Sekolah Untuk Melanjutkan Perguruan Tinggi	40
2. Kemampuan Akademis Siswa.....	41
a. Definisi Kemampuan Akademis	41
b. Indikator Kemampuan Akademis	43
c. Faktor-faktor Kemampuan Akademis.....	45
d. Mengembangkan Kemampuan Akademis Siswa Melanjutkan Perguruan Tinggi	46
B. Penelitian Terdahulu	50
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	52
A. Jenis Penelitian	52
B. Tempat dan Waktu Penelitian	56
C. Jenis dan Sumber Data	57
D. Teknik Pengumpulan Data	58
E. Keabsahan Data	61
F. Teknik Analisis Data	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	67
A. Gambaran Umum Objek dan Subjek Penelitian	67
1. Gambaran Objek Penelitian	67
2. Gambaran Subjek Penelitian	72
B. Hasil Penelitian	73

1. Sistem Manajemen Sekolah Untuk Melanjutkan Perguruan Tinggi	73
2. Mengembangkan Kemampuan Akademis Siswa di SMAN 4 Rejang Lebong	94
3. Dampak Sistem Manajemen Sekolah Untuk Melanjutkan Perguruan Tinggi di SMAN 4 Rejang Lebong	97
C. Pembahasan	100
BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI	111
A. Simpulan	111
B. Implikasi	112
DAFTAR PUSTAKA.....	114
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIOGRAFI PENELITI	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Relevan.....	50
Tabel 3.1 Sampel Penelitian	55
Tabel 3.2 Latar dan Waktu Penelitian.....	56
Tabel 4.1 Jumlah siswa berdasarkan tingkatan	71
Tabel 4.2 Analisis Kebutuhan Guru	81
Tabel 4.3 Analisis Tenaga Kependidikan	82
Tabel 4.4 Daya Tampung PPDB	87
Tabel 4.5 Kegiatan PPDB	88
Tabel 4.6 Kelulusan Siswa	93
Tabel 4.7 Siswa Berprestasi Melanjutkan Perguruan Tinggi	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem manajemen sekolah merupakan sistem terencana dalam bentuk administrasi atau akademik sekolah dengan mengorganisasi pada tahap akhir adanya evaluasi.¹ Dengan sistem manajemen sekolah ini dibuat sesuai kebutuhan-kebutuhan yang terdapat disekolah selanjutnya dimanfaatkan sesuai dengan bagian-bagian yang terdapat di sekolah. Kebutuhan-kebutuhan yang dikelola sesuai dengan administrasi oprasional sekolah secara efektif dan efisien dalam mencapai suatu tujuan.

Pelaksana sistem manajemen sekolah keberhasilannya sesuai dengan kebijakan pemerintah serta dukungan kepala sekolah, guru, dan dukungan masyarakat. Dalam manajemen sekolah kepemimpinan yang baik, kepala sekolah harus mengelola sekolah dibantu sumber daya yang ada di sekolah.² Kemampuan sumber daya yang baik dimiliki kepala sekolah dan guru dapat berpengaruh bagi pelaksanaan sistem manajemen sekolah dalam pencapaian keberhasilan untuk meningkatkan mutu sekolah.

¹ Yafet Rafhael.dkk, "Perancangan Sistem Manajemen Sekolah Berbasis Progressive Dan Web," Strategi 2 (2020): 327.

² Murni Yanto, "Manajemen Sekolah Dalam Pengelolaan Kegiatan Guru Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar," Estetik 3 (2020): 17, <http://repository.iaincurup.ac.id/162/1/1479-6891-1-PB.pdf>.

Umumnya banyak kegiatan sistem manajemen sekolah meliputi kegiatan kurikulum dan pembelajaran, kegiatan kesiswaan, pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana, keuangan serta hubungan sekolah dan masyarakat. Salah satu kegiatan yang berperan penting dalam sistem manajemen sekolah untuk mengembangkan kemampuan akademis siswa kegiatan kurikulum dan pembelajaran, kegiatan kesiswaan, pendidik dan kependidikan.

Kegiatan kurikulum dan pembelajaran mempunyai peran penting dalam mengembangkan kemampuan akademis siswa dalam kegiatan pembelajaran adanya interaksi antara guru dan siswa pada kegiatan ini mencoba mengasah kemampuan siswa. Pembelajaran hakikatnya merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan kemampuan dan nilai prilaku individu ke arah yang lebih baik.³ Dalam kegiatan pembelajaran guru berusaha menciptakan suasana belajar yang menunjang perubahan kemampuan siswa secara keseluruhan baik aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Kegiatan akhir dari pembelajaran adalah evaluasi penilaian dengan penilaian dapat diketahui hasil belajar, hasil belajar yang dimiliki siswa faktor yang mempengaruhi kemampuan akademis siswa untuk mengetahui bagus atau tidaknya kemampuan akademis yang dimiliki siswa. Kemampuan akademis dapat diartikan sebagai kemampuan dan kemahiran seseorang dalam bidang akademik, bidang akademik ini mencakup segala ilmu pengetahuan yang ada dalam

³ Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018).

pendidikan formal dalam kalimat mudahnya yaitu aneka macam subjek mata pelajaran.⁴

Kemampuan akademis itu sendiri mempunyai arti tersendiri yaitu : 1) *Achievement* merupakan kemampuan yang dapat diukur baik dengan alat atau dengan tes yang dikenal dengan *actual ability*, 2) *Capacity* kemampuan diukur secara tidak langsung yang berhubungan dengan kecakapan dan pengalaman atau dikenal dengan *potential ability*, 3) *Aptitude* merupakan kemampuan yang diukur dengan tes secara khusus.

Setiap siswa yang melanjutkan Perguruan Tinggi sudah dibekali dengan kemampuan akademis yang telah diperoleh di sekolah. Sekolah yang efektif dimulai dengan, kegiatan belajar mengajar, perencanaan pembiayaan, sarana prasarana hingga perencanaan kerja sama dalam meningkatkan kualitas serta daya saing.⁵ Manajemen sekolah yang baik dapat mendukung mengembangkan kemampuan akademis sekolah nantinya menunjang siswa untuk melanjutkan Perguruan Tinggi.

Fungsi manajemen yang dilakukan adalah dilakukan di setiap siklus, mutu bagian paling penting untuk menghasilkan *output* berkualitas baik bisa bersaing di dunia global. Mutu adalah pencapaian terhadap kebutuhan stakeholder, mempunyai sistem pencegahan mempunyai standar tanpa cacat dan hanya memiliki

⁴ Wira Suciono, *Berpikir Kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar Dan Efikasi Diri)* (Indramayu: Cv Adanu Abimata, 2021).

⁵ Sumarto Pohan, "Mewujudkan Sekolah Efektif Melalui Manajemen Mutu," *Jurnal Al Ashlah* 2 (2018): 175

ukuran harga ketidakpuasan.⁶ Pencapaian mutu yang tinggi di bidang pendidikan, memerlukan peran guru, bahkan sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan.

Dampak yang besar dari peran guru kepada siswa di lingkungan sekolah, karena peserta didik menjadikan guru sebagai contoh terhadap orang yang ada disekitarnya.⁷ Menanamkan komunikasi dapat dijadikan contoh yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas *output* pendidikan. Profesionalisme guru harus dijaga sebagai syarat memenuhi kebutuhan kompetensi yang harus dimiliki setiap guru, dari segi penguasaan, keahlian maupun metode.⁸ Guru menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan siswa dalam belajar, dapat dilihat bahwa apa yang dilakukan guru memiliki hubungan yang kuat dengan tingkat keberhasilan belajar siswa.

Selain itu, menumbuhkan lulusan dengan kemampuan akademis dengan prestasi serta Leadership yang kuat perlu di dukung dengan suasana sekolah yang positif. Dengan prestasi secara bertahap akan membentuk gaya belajar dan menjadi budaya belajar yang aktif sehingga siswa dapat berkreasi dalam belajar, belajar dan menciptakan berbagai inovasi agar kompetensi siswa berkembang.⁹

⁶ Irwan Faturrochman Murni Yanto, "Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *IICET Konseling Dan Pendidikan* 7, no. 2337–6740 (2019): 126, [http://repository.iaincurup.ac.id/160/1/387-902-1-PB %281%29.pdf](http://repository.iaincurup.ac.id/160/1/387-902-1-PB%281%29.pdf).

⁷ Murni Yanto, "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Kompetensi Sosial Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar Rejang Lebong," *Ar Riayah* 4, no. 2580–3611 (2020): 85,

⁸ Jumira Warlizasusi, "Reformasi Pendidikan Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan Di Kabupaten Rejang Lebong," *Tadbir Jurnal Studi Manajemen*, no. 2580–5037 (2017): 135,

⁹ Hartini, "Cultural Learning of Rejang Ethnic," *JOMSIGN* 2 (2018): 24,.

Rendahnya kompetensi siswa setiap jenjang pendidikan disebabkan oleh banyaknya faktor. Tidak menguasai keterampilan belajar dan kurangnya rasa ingin tahu tentang materi yang dipelajari juga mempengaruhi kualitas kompetensi siswa.¹⁰ Sedangkan siswa dengan kemampuan yang cukup untuk menyelesaikan program- program pembelajaran yang dibutuhkan oleh kurikulum sekolah secara profesional kemampuan guru dapat mengubah kualitas siswa dengan memberikan ide dalam meningkatkan kualitas belajar dengan cara 1) guru memperhatikan siswa yang memiliki kemampuan berbeda, 2) guru mengurangi metode ceramah lebih banyak contoh dan praktek secara langsung, dan 3) guru membahas dan mempraktekkan materi di depan kelas.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan meningkatkan kemampuan akademis siswa diperlukan sistem yang mampu memenuhi tujuan tersebut, salah satu sistem tersebut adalah manajemen sekolah. Manajemen sekolah memiliki dampak, secara internal manajemen sekolah memberikan kebebasan setiap sekolah sesuai dengan kebutuhan sedangkan secara eksternal adanya tuntunan lingkungan masyarakat di sekitar sekolah. Peningkatan kemampuan siswa tidak dapat dipisahkan dari bagian-bagian secara utuh, harus secara menyeluruh utuh tidak terpisah-pisah dari bagian-bagiannya sehingga dapat dilihat progress report

¹⁰ Jumira Warlizasusi Hartini Hartini, Hendra Harmi, Fadila Fadila, Edi Wahyudi, "Expressing The Level of Curoosity of Students Studying in College," *licET* 8 (2020): 114, <https://jurnal.konselingindonesia.com/index.php/jkp/article/view/481>.

perkembangan kemampuan siswa yang diinginkan.¹¹ Dengan melihat perkembangan kemampuan dimiliki siswa dari hasil belajar secara baik nantinya menunjang siswa melanjutkan Perguruan Tinggi.

Faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan dan keberhasilan akademis siswa adalah ekonomi dan pendidikan orang tua serta untuk melanjutkan Perguruan Tinggi bisa menjadi kendala yang signifikan dalam pengelolaan manajemen sekolah.

SMA Negeri 4 Rejang Lebong salah satu sekolah favorit di Kabupaten Rejang Lebong sepatutnya untuk dijadikan sebagai tempat penelitian, juga sebagai sekolah yang mempunyai saingan yang banyak peminatnya. Perlu dilakukan untuk mengetahui secara mendalam yang merupakan sumber peluang dalam mengembangkan kemampuan akademis siswanya.

Program manajemen sekolah di SMAN 4 Rejang Lebong berbentuk program-program alternatif baik. Target program manajemen sekolah meningkatkan mutu dan kebaikan dengan melibatkan semua komponen dan potensi sekolah. Hal ini memiliki dampak secara internal dan eksternal sebagai upaya perbaikan berkelanjutan sekolah.

Melalui latar belakang penelitian di atas, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Sistem Manajemen Sekolah Dalam

¹¹ Supratman Zakir, "Strategi Pengembangan Kompetensi Siswa Dengan Manajemen Berbasis Sekolah," *Analisis* 9 (2012): 4.

Mengembangkan Kemampuan Akademis Siswa Untuk Melanjutkan Perguruan Tinggi di SMAN 4 Rejang Lebong”.

B. Fokus Penelitian

Peneliti membatasi pembahasan dengan tujuan agar penelitian tidak terlalu meluas dan menyimpang dalam rumusan masalah, penelitian ini membahas mengenai Sistem Manajemen Sekolah dalam Mengembangkan Kemampuan Akademis Siswa Melanjutkan Perguruan Tinggi di SMAN 4 Rejang Lebong.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan pada latar belakang penelitian, maka masalah-masalah di penelitian ini adalah :

1. Bagaimana sistem manajemen sekolah untuk melanjutkan Perguruan Tinggi di SMAN 4 Rejang Lebong ?
2. Bagaimana mengembangkan kemampuan akademis siswa di SMAN 4 Rejang Lebong ?
3. Bagaimana dampak sistem manajemen sekolah untuk melanjutkan Perguruan Tinggi di SMAN 4 Rejang Lebong ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Sistem manajemen sekolah dalam mengembangkan kemampuan akademis siswa. di SMAN 4 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui mengembangkan kemampuan akademis siswa di SMAN 4 Rejang Lebong.
3. Untuk mengetahui dampak sistem manajemen sekolah untuk melanjutkan Perguruan Tinggi di SMAN 4 Rejang Lebong.

E. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi Siswa diharapkan dapat memberikan informasi mengenai sistem manajemen sekolah dalam mengembangkan kemampuan akademis siswa untuk melanjutkan Perguruan Tinggi melalui kegiatan pembelajaran sehingga siswa tertarik untuk melanjutkan Perguruan Tinggi
- b. Bagi Guru memberikan informasi tentang keberhasilan sistem manajemen sekolah dalam mengembangkan kemampuan akademis siswa sehingga guru dapat melakukan perbaikan dalam mengelola sistem manajemen sekolah terutama dalam mengembangkan kemampuan akademis siswanya.
- c. Bagi Kepala Sekolah memberikan masukan dalam kegiatan secara efektif dan efisien sistem manajemen sekolah dalam mengembangkan kemampuan akademis siswa untuk melanjutkan Perguruan Tinggi.

- d. Bagi Sekolah memberikan gambaran mengenai sistem manajemen sekolah dalam mengembangkan kemampuan akademis siswa untuk mengembangkan kemampuan akademis siswa untuk melanjutkan Perguruan Tinggi.
- e. Bagi Peneliti adalah sebagai wahana untuk mengetahui sejauh mana sistem manajemen sekolah dalam mengembangkan kemampuan akademis siswa untuk melanjutkan Perguruan Tinggi. Penelitian ini sebagai upaya memperbaiki sistem manajemen sekolah dalam mengembangkan kemampuan akademis siswa secara baik, walaupun ekonomi orang tua bukanlah penghalang untuk mendidik siswa dalam melaksanakan sistem manajemen sekolah.
- f. Bagi Prodi dapat memberikan informasi mengenai sistem manajemen sekolah dalam mengembangkan kemampuan akademis siswa untuk melanjutkan Perguruan Tinggi, menjadikan mahasiswa memiliki kemampuan yang inovatif dan kreatif, mendukung kegiatan Perguruan Tinggi dalam pengabdian masyarakat, dan meningkatkan reputasi Perguruan Tinggi.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN TERDAHULU

A. Kajian Teori

1. Sistem Manajemen Sekolah

a. Definisi Sistem Manajemen Sekolah

Sistem secara etimologi berasal dari bahasa Latin (*syst ma*) dan bahasa Yunani (*sust ma*) yang sering digunakan agar memudahkan dalam menggambarkan interaksi di dalam suatu entitas.¹² Berarti sistem secara etimologi mempunyai arti kemudahan sebuah gambaran dalam melakukan interaksi yang berkaitan dengan suatu lembaga.

Secara umum, sistem adalah suatu kesatuan, berupa obyek nyata atau abstrak yang terdiri dari berbagai komponen atau unsur yang saling berhubungan, saling tergantung, saling mendukung, dan secara keseluruhan bersatu dalam satu kesatuan untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.¹³

Berdasarkan arti definisi sistem di atas dapat diartikan sistem adalah suatu interaksi dari jaringan kerja yang saling mendukung antara satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

¹² M.Prawiro. "Pengertian Sistem: Definisi, Unsur-Unsur, Dan Jenis-Jenis Sistem," Maxmmanroe, 2018.h.1

¹³ M.Prawiro, "Pengertian Sistem: Definisi, Unsur-Unsur, Dan Jenis-Jenis Sistem." "Pengertian Sistem: Definisi, Unsur-Unsur, Dan Jenis-Jenis Sistem," Maxmmanroe, 2018.h.1

Menurut Dash (2008) *school management is a cooperative human endeavor. Although the head of the school is the manager of this human enterprise, yet the cooperation of teachers, parents, students and the community members is essential for effectively managing the school. Even if computers are now increasingly used in the management process, yet it is human element that lies behind all effective management.*¹⁴ Dash (2008) mengemukakan manajemen sekolah ialah yang lebih banyak berperan adalah manusia sekalipun komputer lebih banyak digunakan.

Menurut Alka Kara mengatakan *School management is a foot for its new role of maximizing Human resources development through education. To ensure equity, accountability and efficiency, levels of learning are being developed in the post Education Policy period as the bases of school curriculum.*¹⁵ Manajemen sekolah menurut Alka Kara ialah pijakan lebih berperan dalam pengembangan sumber daya pendidikan.

Sedangkan menurut Susantisinaga (2020) *School management is an activity that is carried out effectively and efficiently to improve school performance in achieving educational goals, both national goals and institutional goals, the results of which can be seen from several factors as performance indicators that*

¹⁴ M.Daash Neena Daash, *School Management* (Delhi: Atlantic, 2008).

¹⁵ Alka Kara, *Efficient School Management and Role of Principals* (Delhi: S.B Nangia, 2008).h.93

*have been achieved by schools.*¹⁶ Susantisinaga manajemen sekolah ialah kegiatan secara efektif dan efisien dalam kegiatan peningkatan kinerja dalam mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Nanang manajemen sekolah adalah suatu pendekatan politik yang bertujuan untuk merancang kembali pengelolaan sekolah dengan memberikan kekuasaan kepada kepala sekolah dengan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya perbaikan kinerja sekolah yang mencakup guru, siswa, kepala sekolah dan meningkatkan partisipasi masyarakat.¹⁷

Sedangkan menurut Arinda manajemen sekolah adalah model manajemen pendidikan yang memberikan kewenangan lebih besar kepada sekolah untuk mengatur dan mengurus sekolah menurut prakarsa sendiri dengan sumber daya yang dimiliki sesuai kebutuhan dan potensi sekolah berdasarkan partisipasi warga sekolah dan masyarakat.¹⁸

Menurut Ahid Maulana, Definisi sistem manajemen sekolah sebagai sistem yang dirancang untuk mengelola kebutuhan administrasi dan operasional sekolah..¹⁹ Berdasarkan definisi sistem manajemen sekolah menurut Ahid Maulana

¹⁶Susantisinaga, "Manajemen Berbasis Sekolah," Blogger, 2020, <https://susantisinaga.blogspot.com/2020/11/manajemen-berbasis-sekolah.html>.

¹⁷Llas Hasibuan Rulitawati, Husien Ritonga, *Model Pengelolaan Kinerja Guru* (Palembang : Tunas Gemilang Press, 2020).h.11

¹⁸ Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Prestasi Belajar Siswa* (Lampung: Gre Publishing, 2018).h.16

¹⁹ Ahid Maulana, "Sistem Manajemen Sekolah, Solusi Untuk Sekolah Dikala Pandemi," Softwaraseni, 2021, h.1

adanya rancangan dalam mengelola kebutuhan yang berkaitan dengan administrasi operasional yang ada di sekolah.

Sistem manajemen sekolah menurut Dodik Priyambada ialah tatalaksana yang mengatur proses pengintegrasian, pengkoordinasian dan pemanfaatan elemen-elemen suatu sekolah untuk mencapai tujuan sekolah secara efisien.²⁰ Sistem manajemen sekolah menurut Dodik Priyambada adanya pengaturan yang berhubungan dengan proses pengintegrasian, pengkoordinasian dan pemanfaatan bagian-bagian yang ada di sekolah.

Doyle, et al *the school management system is ICT systems that supply school managers and staff with information that can help them make decisions.*²¹ Menurut Doyle, sistem manajemen sekolah adalah sistem TIK yang memungkinkan administrator dan staf sekolah untuk membuat keputusan yang didukung oleh informasi. Informasi yang diberikan berupa kertas atau elektronik, komunikasi bisa secara langsung atau tidak langsung.

Menurut Sathi dan Sashi *school management system is a large which can be used for managing school's day activities. It used for better interaction between students, teachers, parents, and management.*²² Menjelaskan bahwa sistem manajemen sekolah adalah yang berupa sistem yang digunakan sekolah, mengatur

²⁰ Dodik Priyambada, "ISO 9001 Dan Sistem Manajemen Sekolah," Bunga Rampai Pendidikan (Pendidikan untuk semua), 2010.h.1

²¹ Stephen Doyle, dkk, *Complete ICT* (Cambridge: Oxford excellence for Cambridge IGCSE, 2021).

²² Sashi Singh Satish Jain, *Computer Science With Python Language Made Simple* (New Delhi: BPB Publications, 2018).h. 353

kegiatan sehingga ada interaksi yang baik dilakukan antara siswa, guru, orang tua dan manajemen.

Suresh.,dkk mengatakan *School management system is software that can help educational institutions to manage their daily academic and administrative activities easily and effectively. School management system is the most popular new technology in education* ²³. Menjelaskan bahwa sistem manajemen sekolah merupakan perangkat lunak yang membantu lembaga pendidikan dalam kegiatan akademik dan administrasi sehari-hari dengan mudah. Sistem manajemen sekolah lebih terkenal digunakan pada bidang pendidikan.

Oswaal mendefinisikan *School management system (sometimes called school information system or (SIS) is a system that manages all the school's data in single, integrated application. Schools can connect data more easily when all information is in one system. For example when viewing a student's record the user's can follow a link to the student's class and from there a link to the student's class, and from there a link to student's teacher, and from there a link to the teacher, and from there link to the teacher's other classes, and so on.* ²⁴ Oswaal mengatakan bahwa sistem manajemen sekolah kadang disebut dengan sistem informasi sekolah pengolahan data terintegrasi, semua informasi yang saling terhubung.

²³ Suresh.dkk, *Developing The Next Generation Learners In This Era Digital* (India: KSR College of Education, 2020).

²⁴ Oswaal Editorial Board, *Oswaal CBSE MCQs Questions Bank Chapterwises & Topicwises* (Delhi, 2021).h.15

Manajemen merupakan suatu upaya mengelola bekerja baik dalam kelompok maupun individu dengan harapan bisa efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan.²⁵ Memahami sistem manajemen sekolah dari pendapat para ahli dapat disimpulkan sistem manajemen sekolah ialah proses pengintegrasian, pengkoordinasian dan pemanfaatan didukung oleh data kemudian digunakan sebagai interaksi antara guru, siswa, dan orang tua, untuk mencapai tujuan secara efisien.

b. Komponen-komponen Sistem Manajemen Sekolah

Terdapat 3 komponen utama manajemen sekolah yang berperan dalam mengembangkan kemampuan akademis siswa agar siswa dapat melanjutkan ke jenjang lebih tinggi atau Perguruan Tinggi dalam penelitian ini terdiri dari manajemen kurikulum dan program pengajaran, manajemen tenaga pendidik dan kependidikan, dan manajemen kesiswaan.

1) Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran

Manajemen kurikulum merupakan bagian tidak terpisahkan dari Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam menyusun kurikulum pada sistem pembelajaran ada tiga tahap perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian.²⁶

²⁵ Siswanto, Murni Yanto, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Mutu Pembelajaran Di SMK Negeri 1 Rejang Lebong," *Evaluasi 5* (2021): 172,

²⁶ Sukarman Purba.dkk, *Teori Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021).h.44

a) perencanaan kurikulum dan pembelajaran merupakan tahap awal ketika memulai aktivitas meliputi : penyusunan silabus, program tahunan, program semester, dan pertengahan semester,

b) pelaksanaan proses pembelajaran, pada tahap ini tujuan telah ditentukan, strategi yang sudah untuk direncanakan ketika pembelajaran, guru menerapkan proses pembelajaran mengajukan pertanyaan, menyajikan materi, memperagakan, dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.²⁷

c) penilaian, pada tahap ini guru berusaha mengumpulkan informasi untuk dapat menentukan jenis pembelajaran yang muncul. Cara yang dilakukan dengan memberikan tes, kuis dan mengevaluasi pekerjaan rumah, memperhatikan tanggapan siswa atas pertanyaan atau komentar.²⁸ Pada tahap ini guru nantinya dapat mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan.

2) Manajemen tenaga pendidik dan kependidikan

Manajemen tenaga pendidik dan kependidikan adalah aktivitas yang harus dilakukan mulai dari tenaga pendidik dan kependidikan, organisasi pendidik sampai akhirnya berhenti melalui proses perencanaan SDM, perekrutan, seleksi, penempatan, pemberian kompensasi, penghargaan, pengembangan dan

²⁷ Sukarman Purba.dkk. *Teori Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021).h.44.

²⁸ Sukarman Purba.dkk. *Teori Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021).h.44

pemberhentian.²⁹ Tenaga pendidik dan kependidikan bagian terpenting dalam pelaksanaan sistem manajemen sekolah untuk itulah kegiatannya melalui proses yang terencana agar kebutuhan akan tenaga pendidik dan kependidikan terpenuhi sesuai dengan kebutuhan sekolah. Standar pendidik dan kependidikan menjalankan tugas dan fungsinya dalam mengembangkan kemampuan akademis siswa, didukung komite, instansi pendidikan dan pemerintah.

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang memiliki kualifikasi guru, dosen, fasilitator, konselor, widyaiswara, fasilitator, instruktur, fasilitator dan lain-lain yang khusus ditunjuk dan terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan. Tugas yang dimiliki pendidik dan kependidikan menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, membimbing, mengembangkan, mengelola dan atau memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan.³⁰

Manajemen tenaga pendidik dan kependidikan membahas tentang a) perencanaan tenaga pendidik dan kependidikan, b) pengadaan tenaga pendidik dan kependidikan, c) pembinaan dan pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan.

a) Perencanaan tenaga pendidik dan kependidikan

Perencanaan tenaga pendidik dan kependidikan adalah pengembangan dan strategi dan penyusunan tenaga pendidik dan kependidikan yang komprehensif

²⁹ Suarga, "Tugas Dan Fungsi Manajemen Pendidik Dan Kependidikan," Al Idaarah , Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar 1 (2019): 164–74.

³⁰ Laili Komariyah.dkk, *Manajemen Tenaga Pendidik Dan Kependidikan Abad 21* (Aceh: Yayasan Penerbit Muahmmad Zaini, 2021).h.121

untuk memenuhi kebutuhan organisasi.³¹ Perencanaan ini adalah awal dari pelaksanaan fungsi manajemen Sumber Daya Manusia (SDM), dengan melakukan perencanaan segala fungsi SDM dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Bagian dari perencanaan SDM yang membentuk dan serta menjelaskan spesifikasi serta karakteristik melalui analisis kebutuhan tenaga pendidik dan kependidikan. Analisis tenaga pendidik dan kependidikan adalah suatu proses menjelaskan dan mencatat tujuan-tujuan tenaga pendidik dan kependidikan, kewajiban dan tanggung jawab dan kondisi tenaga pendidik dan kependidikan dapat dikerjakan.³²

Status kepegawaian tenaga pendidik dan kependidikan dikenal ada 2 di negara kita Indonesia terdiri dari PNS dan Non PNS (honorar), kemudian berada di dua naungan Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama.

b) Pengadaan tenaga pendidik dan kependidikan

Pengadaan pegawai tenaga pendidik dan kependidikan biasanya dilakukan sesuai kebutuhan melalui promosi ataupun mutasi secara terang dan konsisten juga dapat dilakukan. Dengan kualifikasi pendidikan dapat dipertanggungjawabkan dalam pengadaan tenaga pendidik dan kependidikan, sesuai dengan firman Allah SWT :

³¹ Cucun Sunaengsih, *Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan* (Sumedang: Upi Sumedang, 2017).h.143

³² Fahatihatul Ghaybiyyah.dkk, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021).h.159

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامًا بَيْنَ يَدَيْ شُهَدَاءِ بِالْقِسْطِ وَلَا جَرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ غَا ، أَلَّا
تَعْدِلُوا إِعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَى وَاتَّقُوا اللَّهَ - إِنَّ اللَّهَ - خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah membenci suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berbuat adillah dengan adil itu lebih dekat dengan takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, bahwa Allah Maha Mengetahui yang kamu kerjakan. (Qs.Al Maidah :8).

Ayat tersebut menjelaskan dalam perekrutan agar berlaku adil yang disesuaikan dengan kebutuhan karyawan serta kualifikasi pendidikan yang diharapkan. Sehingga bidang pekerjaan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Dalam pelaksanaan pengadaan tenaga kependidikan atau pegawai dapat diadakan secara intern (dari dalam lembaga), atau memanfaatkan kelebihan tenaga) dari lembaga lain. Hal tersebut dapat dilakukan melalui promosi atau mutasi.³³ Dalam pelaksanaan bertujuan agar mendapatkan tenaga pendidik dan kependidikan kebutuhan jumlah dan kualitas yang diperlukan.

c) Pembinaan dan Pengembangan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Pembinaan tenaga pendidik dan kependidikan dilakukan dalam upaya mengelola dan mengendalikan pegawai selama melaksanakan kerja di lembaga/sekolah, upaya yang dilakukan dengan pendidikan dan pelatihan.³⁴ Pendidikan dan pelatihan usaha yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pegawai dalam melaksanakan kerjanya.

³³ Arbangi.dkk, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016).h.64

³⁴ Amirudin Tumanggor.dkk, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: K-Media, 2021).h.82

Kepala sekolah sebagai seorang manajer bertanggungjawab atas pengembangan kemampuan guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensinya guna mewujudkan pembelajaran yang efektif.³⁵ Untuk menjalankan fungsi kepala sekolah berusaha mengadakan pelatihan atau mengirimkan guru dalam kegiatan pengembangan keprofesian bila ada penyelenggaraan kegiatan dari Dinas Pendidikan.

3) Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan adalah kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis dan terprogram dalam rangka menegakkan hak dan kewajiban siswa dalam satu lembaga pendidikan atau sekolah.³⁶ Pendidikan mempunyai hak yang sama diperoleh oleh setiap siswa dalam menjalankan kewajibannya sebagai siswa, hak dan kewajiban tersebut telah ada pada program sekolah dalam berbagai kegiatan.

Bentuk kegiatan manajemen kesiswaan meliputi aspek yang luas, yang secara operasional dapat dipergunakan untuk membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan siswa melalui proses pendidikan.³⁷ Manajemen kesiswaan dilakukan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tujuan pendidikan telah ditetapkan agar berlangsung secara efektif dan efisien.

³⁵ Alexius Dwi Widiatna, *Teaching Factory* (Jakarta: Pustaka Kaji, 2019).h.32

³⁶ Fadhilah, *Manajemen Kesiswaan Di Sekolah* (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2018).h.3

³⁷ Rusdiana Navlia, *Manajemen Konflik Marketing Pendidikan Islam Era 4.0* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2021).h.21

Ruang lingkup manajemen kesiswaan yaitu perencanaan kesiswaan penerimaan siswa baru, pengelompokan siswa, perpindahan siswa, kenaikan kelas dan penjurusan, kelulusan dan alumni.³⁸

a) Penerimaan Siswa Baru

Penerimaan siswa baru di lembaga pendidikan atau sekolah merupakan kegiatan ketika mengadakan seleksi calon siswa. Kegiatan penerimaan siswa baru berdasarkan kebijakan yang terdiri dari kebijakan operasional penerimaan siswa baru, aturan jumlah siswa yang diterima di sekolah tersebut.

Ketentuan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) melalui empat jalur yaitu :

- 1) Jalur Zonasi, penerimaan peserta didik baru yang berdomisili pada radius zona terdekat dari sekolah.
- 2) Jalur Afirmasi, penerimaan peserta didik baru dari keluarga ekonomi tidak mampu.
- 3) Jalur Perpindahan tugas orang tua/wali
- 4) Jalur prestasi, berdasarkan penghargaan di bidang akademis maupun akademis yang diperoleh kejuaraan secara berjenjang yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah di tingkat kabupaten atau kota, di tingkat provinsi dan nasional dan internasional dan prestasi hasil kompetisi atau penghargaan di bidang

³⁸ Darmadi, *Optimalisasi Strategi Pembelajaran "Inovasi Tiada Henti Untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran Dan Hasil Belajar Siswa* (Jakarta: Guepedia, 2019).

akademis dan atau akademis kejuaraan berjenjang diselenggarakan oleh badan, lembaga, institusi atau organisasi di tingkat provinsi, nasional, dan internasional.

b) **Pengelompokkan Siswa**

Proses pembelajaran adalah proses kompleks, di mana proses pembelajaran adalah perubahan perilaku peserta didik yang merupakan organisme yang unik sedang berkembang.³⁹ Perubahan perilaku siswa merupakan hasil dari proses yang terdiri dari input (bahan, tindakan, metode, orang dan kegiatan), menjadi *output* (proses, informasi, layanan dan tindakan).

Sebelum dimulai proses pembelajaran pada sekolah besar dilakukan pengelompokkan peserta didik berdasarkan kelas, pengelompokkan peserta didik terdiri dari beragam bentuk sosial, ekonomi, minat dan sebagainya. Tujuan dari pengelompokkan siswa sebelum proses pembelajaran dilakukan agar pelaksanaan proses belajar dan mengajar di sekolah bisa lancar, tertib, dan bisa tercapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah diprogramkan.⁴⁰ Siswa dikelompokkan berdasarkan karakteristik dalam kondisi yang sama. Kondisi yang sama nantinya memudahkan layanan secara bersama.

Ada beberapa kriteria pengelompokkan siswa di antaranya : pengelompokkan dalam kelas-kelas, pengelompokkan berdasarkan bidang studi, pengelompokkan berdasarkan spesialisasi, dan pengelompokkan berdasarkan

³⁹ Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018).

⁴⁰ Darmadi, *Optimalisasi Strategi Pembelajaran "Inovasi Tiada Henti Untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran Dan Hasil Belajar Siswa*.h.58

kemampuan, dan pengelompokkan berdasarkan minat.⁴¹ Pengelompokkan siswa pada setiap sekolah berbeda-beda bergantung pada kebijakan sekolah masing-masing sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Pengelompokkan berdasarkan penjurusan pada tingkat SMA umum terdiri dari tiga jurusan 1) MIPA mata pelajaran khususnya terdiri dari matematika, fisika, kimia dan biologi, 2) IPS mata pelajaran khususnya terdiri dari ekonomi, sosiologi, dan geografi, 3) Bahasa mata pelajaran khususnya Bahasa dan Sastra Indonesia, Bahasa dan Sastra Inggris. Tujuan penjurusan ini adalah untuk mengarahkan siswa lebih muda memilih bidang atau jurusan nanti ketika akan masuk Perguruan Tinggi.⁴²

c) Kenaikan Kelas

Kenaikan kelas merupakan akhir evaluasi untuk menentukan keberhasilan siswa atau siswi dalam proses belajar mengajar selama satu semester sebelumnya, dengan tujuan untuk menduduki/mengikuti pelajaran pada satu tingkat kelas di atasnya.⁴³ Siswa atau siswi yang dinyatakan naik kelas telah memenuhi persyaratan kenaikan kelas dengan menyelesaikan seluruh program pengajaran sebanyak dua semester, semua mata pelajaran telah dinyatakan tuntas tidak ada nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), serta memiliki kepribadian minimal baik.

⁴¹ Warisno, *Strategi Manajemen Pengembangan Mutu Pendidikan Berbasis Akhlak* (Malang: Cv. Literasi Nusantara Abadi, 2021).h.21

⁴² Dian Purnama, *Cermat Memilih Sekolah Menengah Yang Tepat* (Ciganjur: GagasMedia, 2020).h.175

⁴³ Rusdiana Navlia Khulaisie., *Marketing of Islamic Education. 4.0 Buku Wajib Bagi Para Marketer Pendidikan* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019).h.38

d) Kelulusan dan Alumni

Proses kelulusan adalah kegiatan paling akhir dari manajemen kesiswaan. Kelulusan adalah pernyataan dari sekolah sebagai suatu lembaga yang telah diselesaikannya program pendidikan yang diikuti siswa.⁴⁴ Setelah siswa menyelesaikan pendidikan siswa diberikan surat kelulusan atau ijazah dengan mengikuti kegiatan Ujian Nasional atau Ujian Sekolah.

Alumni menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang telah mengikuti atau tamat dari suatu sekolah atau Perguruan Tinggi.⁴⁵ Alumni merupakan warga sekolah yang istimewa dalam memiliki ikatan batin yang kuat dengan sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah, mereka yang pertama merasakan pelayanan jasa pendidikan. Cara yang dilakukan alumni misalnya sumbangan pemikiran, sumbangan pelatihan, mendukung secara moral dan finansial.

c. Prinsip-prinsip Sistem Manajemen Sekolah

Prinsip-prinsip dalam pengelolaan sistem manajemen sekolah perlu untuk dilaksanakan yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan dan mutu sekolah didukung dengan sumber daya sekolah dan masyarakat. Dengan menggunakan prinsip-prinsip sistem manajemen sekolah kepala sekolah dapat memerankan

⁴⁴ Rusdiana.dkk, *Pengelolaan Madrasah Diniyah Kontemporer* (Bandung: MDP, 2022).h.273

⁴⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

dirinya sebagai pemimpin untuk memperkecil kegagalan dan mampu bekerjasama dengan yang lainnya.

Prinsip-prinsip sistem manajemen sekolah dikemukakan oleh beberapa tokoh antara lain : Nurdyansah dan Widodo pengembangan tersebut didasarkan pada empat prinsip,⁴⁶ yaitu :

- 1) *Equifinality*, prinsip ini terdapatnya asumsi perbedaan cara untuk mencapai tujuan yang didasarkan pada teori manajemen modern mencapai tujuan.
- 2) *Desentralisasi*, prinsip ini melalui manajemen pengelolaan sekolah dalam aktivitas dapat menghadapi pembelajaran kesulitan dan permasalahan yang ada.
- 3) *Self Management System*, prinsip ini adalah manajemen diri sekolah dalam di bawah utama kebijakan dan struktur yang memiliki otonomi dalam pengembangan tujuan pengajaran dan strategi manajemen, distribusi sumber daya sumber daya manusia lainnya, memecahkan masalah dalam mencapai tujuan sesuai dengan kondisi.
- 4) *Human Initiative*, berpendapat bahwa sumber daya manusia dengan menjadikan orang adalah sumber daya yang berharga dalam organisasi sehingga menjadi bagian utama dari manajemen yang lebih terlibat dan mengambil inisiatif dengan menggunakan sumber daya manusia yang tersedia di sekolah

⁴⁶ Andiek Widodo Nurdyansyah, *Manajemen Sekolah Berbasis ICT* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2017).h.6-7

Prinsip-prinsip manajemen sekolah menurut Saihu yang perlu dilaksanakan dalam manajemen sekolah yakni : komitmen, kesiapan, keterlibatan, kelembagaan, keputusan, kesadaran, kemandirian dan ketahanan.⁴⁷

- a) Komitmen, untuk menggerakkan warga sekolah kepala sekolah dan warga mempunyai komitmen yang kuat
- b) Kesiapan, dalam melaksanakan sistem manajemen sekolah mempunyai kesiapan fisik dan mental.
- c) Keterlibatan, adanya keterlibatan semua pihak dalam melaksanakan kegiatan pendidikan.
- d) Kelembagaan, sekolah merupakan lembaga bagian terpenting dalam pendidikan.
- e) Keputusan, pihak pendidikan melaksanakan segala keputusan.
- f) Kesadaran, pembuatan keputusan program pendidikan dan kurikulum dilakukan secara sadar yang dibantu oleh guru.
- g) Kemandirian, kemandirian dalam pembuatan alokasi dana dilakukan sekolah secara otonomi.
- h) Ketahanan, keterlibatan semua stakeholder sekolah ketahanan terhadap perubahan berlangsung secara lama.

⁴⁷ Made Saihu, *Manajemen Berbasis Sekolah, Madrasah Dan Pesantren* (Tangerang: Yapin An-Namiyah, 2020).58-59

Prinsip manajemen sekolah menurut Poerwanti dan Istanti yakni otonomi, partisipasi, rasa memiliki, proses bawah atas (*Bottom-up*), kerja tim, transparansi, dan akuntabilitas.⁴⁸

1. Otonomi, dalam merancang program secara otonomi. Sekolah dalam mengalokasikan dana mencerminkan kesetaraan dan keadilan, sekolah dapat mempertanggungjawabkan hasil belajar murid pada masyarakat dan sistem pendidikan.
2. Partisipasi, partisipasi dari pemangku kepentingan yang timbul dari dorongan sekolah dalam membuat keputusan yang berkaitan dalam kebijakan manajemen sekolah.
3. Rasa memiliki, keterlibatan dari masyarakat sebagai bentuk kontribusi dalam membuat keputusan sebagai bentuk dari rasa memiliki.
4. Proses bawah atas (*bottom- up*), manajemen sekolah adanya prinsip bawah atas (*bottom-up*), pemangku kepentingan di sekolah mengemukakan gagasan, dari gagasan yang timbul maka dapat diambil keputusan.
5. Kerja tim, kerja tim muncul karena adanya dorongan yang dikembangkan dalam manajemen sekolah, semua pihak yang terlibat saling berbagi pengetahuan dan keterampilan dalam mencapai suatu hasil.

⁴⁸ Beti Istanti, Suwandayani, Endang Poerwanti, *Manajemen Sekolah Dasar Unggul* (Malang: UMM Press, 2020).h.46

6. **Transparansi**, dilakukan dengan cara semua informasi yang relevan dibagi dengan semua yang terlibat dalam pengambilan keputusan. Transparansi dalam kegiatan penyusunan program dan pendanaan menjadi ciri khas dalam manajemen sekolah yang berhasil.
7. **Akuntabilitas**, merupakan unsur dasar manajemen sekolah. Pada masyarakat setempat dan sistem pendidikan sekolah mempunyai tanggungjawab tentang pendidikan generasi muda.

Dari ketiga tokoh tersebut ditarik suatu kesimpulan 1) Nurdiansyah dan Widodo lebih menekankan administrasi sebagai manajemen untuk mencapai tugas seefisien mungkin, 2) Sahu lebih menekankan administrator pada pelaksanaan manajemen sekolah, 3) Poerwanti dan Istanti lebih menekankan manajemen sekolah melaksanakan kegiatan program sekolah dengan rasa tanggungjawab.

d. Fungsi Sistem Manajemen Sekolah

Fungsi atau aktivitas organisasi menyesuaikan diri dengan lingkungannya, menentukan struktur kerjanya atas dasar kebutuhan-kebutuhan dalam mencapai tujuan.⁴⁹ Fungsi administrasi menjadi kebutuhan membina pertumbuhan dan perkembangan manajemen sekolah secara nyata. Untuk mencapai tujuannya diterapkan beberapa fungsi yakni: perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, kepemimpinan, pengawasan dan penyusunan.

⁴⁹ Pelista Karo Sakali.dkk, *Manajemen Berbasis Sekolah (School Based Management)* (Sleman: Bintang Pustaka Madani, 25AD).h.25

Enam fungsi manajemen yang telah diidentifikasi dan enam fungsi ini dianggap mampu dalam mengkonstruksi sebuah sistem manajemen yang baik, yaitu:

1) Fungsi Perencanaan

Perencanaan adalah dasar, hal ini dimaknai bahwa sistem perencanaan ini, sekolah bisa memiliki dasar dan menjadi pedoman yang akan diikuti oleh seluruh warga sekolah guna mencapai tujuan bersama.⁵⁰ Perencanaan lebih mengutamakan program agar kegiatan belajar mengajar tercipta suasana yang stabil. Perencanaan yang di buat sekolah terdiri rencana jangka pendek dan tahunan. Kegiatan dalam perencanaan dilakukan sebelum melakukan tindakan atau kegiatan dengan menetapkan yang ingin dicapai, mencapainya bagaimana, waktu yang direncanakan untuk mencapai tujuan, berapa orang yang diperlukan, dan berapa biaya yang diperlukan.

2) Fungsi Pengorganisasian

Fungsi pengorganisasian adalah penempatan sumber daya manusia ke dalam setiap bagian yang telah ditentukan dalam organisasi.⁵¹ Sumber daya manusia yang dimiliki oleh organisasi ditempatkan bersamaan dengan tugas yang dijalankan sesuai bagian-bagian yang ada di organisasi untuk mencapai tujuan dan merealisasikan rencana.

⁵⁰ Hardi Tambunan.dkk, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021).h.77

⁵¹ Nuning Nurna Dewi, *Pengantar Manajemen* (Surabaya: Scopindo, 2021).h.103

Menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas sesuai prinsip pengorganisasian. Pengorganisasian bukan saja membagi tugas tapi juga mendorong bagian-bagian ini berinteraksi dan berkolaborasi satu dengan yang lain. Dengan demikian kepala sekolah perlu menentukan jalur koordinasi dan jalur pelaporan. Tugas yang dilakukan secara terpisah koordinasi antar sub unit tetap dilakukan dari beberapa sub unit yang berkaitan saling berkoordinasi agar program dapat berjalan lancar.

2) Fungsi Menggerakkan (*actuating*)

Dalam melaksanakan fungsi *actuating*, manajer berperan penting dalam menggerakkan seluruh elemen yang terlibat dalam pendidikan agar mampu melaksanakan tugas, peran, dan tanggung jawabnya dengan baik dan disertai dengan motivasi tinggi.⁵² Tugas ini merupakan tantangan besar dalam melaksanakan fungsi manajemen karena berhubungan dengan manusia yang berkaitan dengan pribadi seseorang.

3) Fungsi Kepemimpinan (Leadership)

Fungsi kepemimpinan secara sederhana adalah menentukan tujuan, mengarahkan, mewakili organisasi dan mengkoordinir perubahan-perubahan yang terjadi di dalam organisasi.⁵³ Pemimpin memiliki kemampuan menggerakkan agar tercapai visi organisasi serta mempersatukan pengikutnya agar tercipta sinergi positif sehingga peran pemimpin dengan bawahan termotivasi untuk berkarya.

⁵² Nurhayati.dkk, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan* (Surabaya: Global Aksara Pers, 2022).h.43

⁵³ Cahaya Fajar Budi Hartanto.dkk, *Manajemen* (Labuhan Batu: Sihsawit, 2020).

Pemimpin atau kepala sekolah agar tercapai suatu keberhasilan menggunakan indikator dalam pengelolaan organisasi dengan menggunakan keterampilan. keterampilan kepemimpinan meliputi keterampilan pengetahuan, keterampilan teknis, dan keterampilan berkomunikasi.

4) Pengawasan (*Controlling*)

Fungsi pengawasan atau kontrol sekaligus melakukan penilaian terhadap kinerja organisasi tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien, tidak terlepas dari manajemen pendidikan yang memiliki peran yang amat vital.⁵⁴ Sekolah bagaimanapun sebagai sebuah sistem melibatkan semua komponen dan semua kegiatan yang diolah secara baik dan tertib.

Segala kegiatan di sekolah mempunyai perencanaan yang jelas dan realistis, secara efektif dan efisien pelaksanaan organisasi, penerahan dan pemberian motivasi pada semua personil dalam meningkatkan kinerja dan pengawasan terus dilakukan.

Pengawasan dalam melaksanakan fungsinya meliputi semua kegiatan dilakukan peserta didik oleh pimpinan berusaha memastikan hasil yang direncanakan peserta didik secara aktual.

⁵⁴ Nikolaus Anggal.dkk, *Manajemen Pendidikan Penggunaan Sumber Daya Secara Efektif Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Samarinda: Gunawana Lestari, 2020).h.142

Pengawasan secara internal organisasi terdiri dari :

- a. Pengawasan *input* : terdapatnya ketersediaan kuantitas dan kualitas bahan yang dimiliki anggota staf, peralatan, fasilitas dan informasi yang dimiliki organisasi.
- b. Pengawasan aktivitas/proses : pengaturan jadwal dan terlaksananya aktivitas, operasional, transformasi, dan distribusi yang terjadi dalam organisasi.
- c. Pengawasan *out put* : pengawasan terhadap ciri-ciri *output* yang diinginkan/standar, *output* yang tidak diinginkan dari organisasi yang bersangkutan.⁵⁵

5) Penyusunan (*Stuffing*)

Penyusunan meliputi kegiatan rekrutmen pegawai, pemanfaatan sarana dan prasarana jasa, pendidikan, pengembangan sumber daya pegawai secara efektif.

e. **Faktor-faktor Sistem Manajemen Sekolah**

Dalam pelaksanaan sistem manajemen sekolah, ada faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan. Faktor-faktor tersebut adalah :

1. Kewajiban sekolah

Manajemen sekolah dalam menyampaikan harapan sekolah dalam mengendalikan sekolah terdapat potensi besar dalam menghasilkan kepala sekolah, guru dan pengelolaan secara profesional pengelolaan pendidikan. Sehingga pelaksanaannya perlu disertai seperangkat kewajiban, serta monitoring dan tuntutan

⁵⁵ Nurdyansyah, *Manajemen Sekolah Berbasis ICT*. H. 30-31

pertanggungjawaban (*accountability*) yang relatif tinggi dalam menjamin sekolah selain memiliki otonomi juga mempunyai kewajiban melaksanakan kebijakan pemerintah dan memenuhi harapan masyarakat sekolah.⁵⁶

Kemampuan sekolah dalam mengelola sumber daya secara transparan, demokratis, penguasaan dan terhadap masyarakat dan pemerintah memiliki tanggung jawab dalam memberikan pelayanan kepada peserta didik.

2. Kebijakan dan prioritas pemerintah

Pemerintah sebagai penanggung jawab pendidikan nasional berhak merumuskan kebijakan-kebijakan yang menjadi prioritas nasional terutama berkaitan dengan program peningkatan melek huruf dan angka (*literacy and numeracy*), efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan.⁵⁷ Demikian halnya sekolah tidak dapat mengabaikan kebijakan dan standar yang telah ditetapkan pemerintah secara demokratis.

Supaya prioritas yang telah ditetapkan pemerintah dilaksanakan sekolah dan seluruh kegiatan sekolah mengarah kepada layanan peserta didik dapat belajar secara baik, pemerintah merumuskan seperangkat pedoman tentang pelaksanaan manajemen yang ada di sekolah.

⁵⁶ Aldjon Dixon Dapa dan Rose Meri Stella Tuerah, *Manajemen Sekolah Inklusi* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2021).

⁵⁷ Jauhari Irjus Indrawan, *Referensi Manajemen Berbasis Sekolah* (Pasuruan: Qiara Media, 2021).

3. Peranan Orang Tua dan Masyarakat

Manajemen sekolah memerlukan dukungan dari seluruh tenaga kerja atau sumber daya yang ada di sekolah yang terampil dan berkualitas, dalam membangkitkan motivasi kerja yang lebih bermanfaat dalam menggunakan otoritas daerah dan birokrasi yang tumpang tindih dapat dihilangkan. Untuk itulah partisipasi masyarakat diperlukan, masyarakat dapat memahami lebih dalam dan dapat mengawasi pelaksanaan serta membantu sekolah dalam kegiatan belajar mengajar.⁵⁸ Antar sekolah, orang tua, dan masyarakat dari kepentingan tersebut timbul suatu kerancuan dalam pengelolaan sekolah terhadap besarnya partisipasi masyarakat.

4. Peranan Profesionalisme dan Manajerial

Kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi harus memiliki sifat yaitu profesional dan manajerial.⁵⁹ Pertimbangan-pertimbangan dalam pendidikan mereka harus memiliki pengetahuan tentang peserta didik dan prinsip-prinsip pendidikan sebagai jaminan semua keputusan penting yang dibuat oleh sekolah.

5. Pengembangan Tenaga kependidikan

Sekolah dapat mengambil manfaat dalam pelaksanaan sistem manajemen sekolah dengan pengembangan tenaga kependidikan berfungsi sebagai penyedia jasa pelatihan bagi tenaga kependidikan dalam manajemen sekolah. Pengembangan tenaga kependidikan bertujuan dan bermanfaat bagi organisasi, atau masyarakat

⁵⁸ Syunu Trihantoyo, *Manajemen Keuangan Pendidikan* (Surabaya: Pustaka Aksara, 2020).

⁵⁹ Aldjon Dixon Dapa dan Rose Meri Stella Tuerah, *Manajemen Sekolah Inklusi*. (Yogyakarta::Deepublish Publisher), h.28-29

yang mengonsumsi barang atau jasa yang dihasilkan organisasi.⁶⁰ Penting untuk diketahui sebaiknya sekolah dan masyarakat dalam pelaksanaan manajemen sekolah ini perlu dilibatkan untuk mencapai tujuan.

6. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Dalam sebuah organisasi ada pemimpin dan ada yang dipimpin, pemimpin agen penggerak dalam organisasi. Maju mundurnya organisasi ada di tangan pemimpin, karena seorang pemimpin mempunyai kekuasaan, pengaruh, kekuatan dan pemegang tanggung bagi kegiatan bawahannya. Manusia di muka bumi diciptakan Allah SWT di muka bumi sekaligus pemimpin, sebagaimana ditegaskan Allah dalam firman-Nya :

وَذَقَّ قَالَ رَبِّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِذْ جَاءَ الْأَرْضَ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ سَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنْ أَعْلَمَ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : Dan ingatlah Tuhanmu berfirman kepada para malaikat “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”(Qs.Al Baqarah/2 : 30)

Pemimpin tertinggi dalam operasional sekolah adalah kepala sekolah.

Pendidikan secara modern kepala sekolah dalam kepemimpinannya perlu untuk

⁶⁰ Nasihudin Rusdiana, *Manajemen Human Capital Menuju Perguruan Tinggi Unggul* (Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021).h.47

diperhatikan. Pada pola kepemimpinan mempunyai pengaruh terhadap kemajuan sekolah.

f. Aplikasi Sistem Manajemen Sekolah

Penggunaan teknologi ini merupakan salah satu solusi utama dalam mengelola manajemen sekolah di masa sekarang.⁶¹ Bentuk teknologi yang digunakan pada sistem manajemen sekolah mulai digunakan sebagai bentuk layanan yang diberikan sekolah kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan sekolah. Teknologi tersebut berupa aplikasi yang bermanfaat sebagai penunjang manajemen sekolah baik secara *online* atau *offline* aplikasi tersebut yakni siap.ppdb, dapodik, e-rapor, web-site sekolah dan puspernas.

1) Siap PPDB Online

Siap PPDB *Online* adalah sebuah sistem yang dirancang untuk melakukan seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), mulai dari proses pendaftaran, proses seleksi hingga pengumuman hasil seleksi, yang dilakukan secara online dan berbasis waktu nyata (*real-time*).⁶² Dengan Siap PPDB *Online* ini memberikan banyak kemudahan dan manfaat tersendiri baik bagi Dinas Pendidikan maupun Siswa atau Orang Tua.

⁶¹ Annida, "Strategi Manajemen Sekolah Dalam Pengembangan Informasi Dapodik Di Internet," *General Dan Spesifikasi Research 2*, no. 2808–5418 (2022): 93.

⁶² Dinas Pendidikan, "Siap PPDB Online," Telkom Indonseia, 2019. di akses 03 Juni 2022

Siapa PPDB *online* ini dibagi beberapa jalur yaitu prestasi, afirmasi, perpindahan orang tua dan jalur zonasi. Jalur pelaksanaan PPDB dilakukan pada waktu yang telah ditetapkan dengan tujuan nantinya setiap jalur dapat terpenuhi.

2) Dapodik (Data Pokok Pendidikan)

Dapodik adalah sistem pendataan skala nasional yang merupakan program perencanaan pendidikan nasional dalam mewujudkan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif.⁶³ Dalam pemanfaatan dapodik memiliki pengaruh besar terhadap proses administrasi di sekolah, jika saja pelaksanaan pendataan masih secara manual banyak ditemui berbagai kendala data tidak tersimpan rapi. Dengan dapodik administrasi sekolah mudah dilaksanakan dalam mendata dan mencatat data guru, siswa dan sarana prasarana.

Manfaat besar juga dirasakan dalam menggunakan dapodik terdapat data yang berkualitas nantinya memudahkan pemerintah pusat dalam menentukan rasio tenaga kependidikan dalam menentukan Tunjangan Profesi Guru (TPG), biaya operasional sekolah (BOS), menentukan bantuan beasiswa bagi siswa yang kurang mampu, menentukan bantuan Dana Anggaran Khusus (DAK, atau kebijakan-kebijakan lain yang datanya diambil melalui dapodik.

3) Pusat Prestasi Nasional Kompetensi Sain Nasional

Pusat Prestasi Nasional memiliki tugas untuk melaksanakan penyiapan kebijakan teknis, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang

⁶³ Markhamah, *Implementasi Kebijakan Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19* (Surakarta: Muhammadiyah University Pers, 2021).

pengembangan prestasi satuan pendidikan dan peserta didik yang diimplementasikan melalui penyelenggaraan lomba, festival, kompetisi dan berbagai ajang lainnya.⁶⁴ Pelaksanaan KSN ini melombakan Sembilan bidang keilmuan matematika, fisika, kimia, biologi, Teknologi Informatika Komputer, astronomi, ekonomi, geografi dan geografi.

Penyelenggaraan KSN ini mengutamakan kualitas dalam pelaksanaan kompetensi, ada beberapa tahap pelaksanaan KSN, tingkat sekolah (Kompetensi Sains Nasional Sekolah), tingkat Kabupaten (Kompetensi Sains Nasional Kabupaten) dan tingkat Provinsi (Kompetensi Sains Nasional Provinsi). Tahap-tahap tersebut diikuti setiap sekolah yang lolos dari berbagai kompetensi.

Kegiatan Kompetensi Sains Nasional Sekolah (KSN-S) diselenggarakan oleh setiap sekolah secara manual untuk menjangkau siswanya agar bisa masuk pada tingkat kabupaten yaitu Kompetensi Sains Nasional Kabupaten (KSN-K) dilakukan secara *online* yang dapat diakses melalui sekolah masing-masing, setelah lolos tingkat kabupaten siswa melanjutkan ke tingkat Kompetensi Sains Nasional Provinsi (KSN-P) siswa juga mengikutinya secara *online* siswa dikumpulkan di tingkat provinsi yang nantinya siswa secara bersama-sama mengakses secara *online*.

4) E-rapor

Aplikasi E-rapor adalah perangkat lunak berbasis web untuk menyusun laporan capaian kompetensi peserta didik oleh tingkat satuan pendidikan yang

⁶⁴ PPN Kemdikbud, "Panduan Teknis Pelaksanaan Kompetensi Sains Nasional Tingkat Provinsi (KSN-P) Tahun 2020" (Jakarta, 2020).h.1

dikembangkan oleh subdit kurikulum SMA.⁶⁵ Aplikasi e-rapor merupakan aplikasi yang terdapat pengolahan nilai pengetahuan, nilai keterampilan, nilai sikap yang dikerjakan oleh guru yang secara otomatis deskripsi akan muncul sesuai dengan nilai diperoleh siswa.

Setelah nilai telah diinput oleh guru, selanjutnya guru Bimbingan Konseling (BK) mengisi absen siswa, guru pembimbing ekstrakurikuler mengisi nilai ekstrakurikuler yang telah diikuti, dan terakhir wali kelas memberikan catatan wali kelas, deskripsi sikap, prestasi, dan mencetak hasil dari pengisian e-rapor berupa gambaran kompetensi yang telah diperoleh siswa.

5) Website Sch.id

Fasilitas untuk meningkatkan pelayanan sekolah dalam bidang manajemen komputer dan meningkatkan kualitas layanan sekolah serta untuk memberikan informasi sekolah dengan masyarakat dengan menggunakan sistem informasi manajemen berbasis website. Peran website sekolah adalah seperti sebuah jendela dimana orang seluruh dunia bisa mengetahui semua informasi tentang sekolah tersebut.⁶⁶ Bagi sekolah yang tidak mempunyai web hanya dikenal orang sekitar sekolah.

Website mempunyai domain tersendiri umumnya sekolah menggunakan domain sch.id. Sch.id merupakan singkatan dari School Indonesia atau sekolah

⁶⁵ Anjar Suanto, "Pengenalan Dan Penguasaan Guru Mengelola Nilai Peserta Didik Berbasis E-Rapor" (Purbalingga, 2017).h.2

⁶⁶ Heru Supriyono, "Penerapan Teknologi Web Sekolah Bagi SMP Dan SMA Muhammadiyah Kartasura," *Warta* 19, no. 1410–9344 (2016): 39.

Indonesia. Domain ini dikhususkan untuk jenis website atau blog bersifat lembaga pendidikan seperti SD,SMP dan SMA.⁶⁷ Website sch.id aplikasi ini merupakan dapat di akses secara *online* yang memberikan berbagai informasi mengenai kegiatan sekolah.

g. Dampak Sistem Manajemen Sekolah Untuk Melanjutkan Perguruan Tinggi

Dampak ialah hasil dari pendidikan jangka panjang, baik bagi individu itu sendiri maupun bagi masyarakat secara luas.⁶⁸ Dampak yang timbul bukan hanya tanggung jawab sekolah namun sekolah mempunyai peran penting menghasilkan suatu lulusan yang mampu melanjutkan Perguruan Tinggi.

Pendidikan merupakan langkah yang dapat beradaptasi dengan berbagai situasi, secara positif dampak sistem manajemen sekolah untuk melanjutkan terutama bagi siswa menjadi tujuan utama dalam melanjutkan pendidikannya terutama Perguruan Tinggi. Lembaga pendidikan yang berkualitas merupakan lembaga pendidikan pendidikan yang unggul dalam sistem pembelajaran, beradaptasi dengan perubahan, memanfaatkan teknologi sebagai penunjang pembelajaran dan mampu menghasilkan lulusan yang baik.⁶⁹

⁶⁷ Terwujud.com, "Pengertian Ekstensi Domain Di Indonesia (Co.Id Mild.Id, Sch.Id, Dll)," 03 Juni 2022, 2019.

⁶⁸ Daryono, *Menuju Manajemen Berbasis Sekolah* (Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute, 2020).h.150

⁶⁹ Khairul Azan.dkk, *Isu-Isu Global Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2021).h.370

2 Kemampuan Akademis Siswa

a. Definisi Kemampuan Akademis

Bondhan mengartikan kemampuan akademis adalah kemampuan seseorang untuk menguasai pelajaran-pelajaran yang diberikan dalam lingkup sekolah.⁷⁰ Biasanya pelajaran-pelajaran ini berupa pengetahuan yang biasanya dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Anjaswarni menjelaskan kemampuan akademis adalah kemampuan seseorang dalam bidang akademik meliputi ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dinilai dalam pendidikan formal.⁷¹ Kemampuan akademis ini mengarah pada kemampuan kecerdasan atau IQ yang dimiliki

Menurut Kevin *The concept of academic ability involves students' personal beliefs about the nature and level of their academic ability. Academic self-efficacy focuses on students' beliefs or beliefs about their ability to successfully complete specific academic tasks. The concept of competence is believed to play an important role in the development of academic motivation.*⁷²

Kemampuan akademis menurut Kevin ialah keyakinan yang berhubungan dengan kompetensi akademis yang dimiliki siswa serta berfokus pada keyakinan siswa sehingga berhasil dengan tugas akademis yang diberikan.

⁷⁰ Bondhan Kresna, *Cara Cerdas Memilih Jurusan Demi Profesi IMpian*, 2010.h.34

⁷¹ Tri Anjaswarni.dkk, *Deteksi Dini Potensi Kenakalan Remaja (Juvenily Delinquency) Dan Solusi Save Remaja Milenial* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2019).h.62

⁷² Kevin Mc Grew, "Academic Ability Conception," Beyond IQ, 2008, <http://www.iapsych.com/acmcewok/Academicabilityconception.html>.

Rusmin mengatakan kemampuan akademis adalah kemampuan yang dimiliki secara ilmiah baik lisan maupun tulisan dalam berkomunikasi, menguasai peralatan analisis, dapat berpikir logis, kritis, sistematis analitis, memiliki kemampuan konseptual untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah yang dihadapi, serta mampu menawarkan alternatif penyelesaian..⁷³

Muslimin mengartikan *academic ability is the ability to convey concepts scientifically, both verbally and in writing, mastering analytical methods, as well as being logical, critical, systematic and analytical.*⁷⁴ Dapat diartikan kemampuan akademis menurut Muslimin berhubungan dengan penyampaian konsep secara lisan serta tulisan serta menguasai metode analisis secara logis, kritis, sistematis dan logis.

Berdasarkan dari beberapa definisi kemampuan akademis dapat diartikan bahwa kemampuan akademis adalah siswa yang memiliki kemampuan secara ilmiah berhubungan dengan pelajaran, sehingga memiliki kecerdasan dalam berpikir. Perkembangan kemampuan siswa melalui berbagai proses, kemampuan akademis menjadi fokus perhatian orang tua dan guru merupakan dasar penilaian prestasi anak.

Anak berprestasi, pintar dan menjadi orang yang sukses di masa depan keinginan setiap orang tua dalam menyekolahkan anaknya. Namun untuk mencapai

⁷³ Rusmin Tumanggor,dkk., *ILmu Sosial Dan Budaya Dasar* (Jakarta: Kencana, 2017).(Jakarta : Kencana) h.6

⁷⁴ Muslimin, *Perilaku Antropologi Sosial Budaya Dan Kesehatan* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019).h.76

hal itu orang tua juga harus memberikan perhatian lebih terhadap anak untuk belajar.⁷⁵ Dengan orang tua memperhatikan anak dalam belajar maka akan membantu hasil akademis sesuai yang diharapkan.

b. Indikator Kemampuan Akademis

Indikator jika dikaitkan dengan pembelajaran merupakan petunjuk bagi guru apakah hasil pembelajaran telah tuntas atau belum.⁷⁶ Indikator dapat dijadikan sebagai tanda tercapainya Kompetensi Dasar (KD) terjadinya perubahan perilaku terdiri dari sikap, pengetahuan dan keterampilan. Untuk menerapkan indikator disesuaikan dengan karakteristik siswa, mata pelajaran, satuan pendidikan, keadaan daerah dan dapat di observasi dan dirumuskan dalam kata kerja operasional.

Indikator pencapaian kompetensi (IPK) dalam Kurikulum 2013 perumusannya dalam pencapaian titik kompetensi dasar sesuai dengan yang telah ditargetkan guru pada kegiatan belajar mengajar. Rumusan indikator mempunyai ketentuan yakni indikator rumusan dari KD, Kata Kerja Operasional (KKO) dapat diukur, dirumuskan kalimat (simpler, jelas dan mudah dipahami), kata yang digunakan tidak ganda, dan mengandung satu tindakan.

⁷⁵Murni Yanto, "Manajemen Keterampilan Membaca Dan Menulis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar," *Estetik 1* (2018): 170,

⁷⁶ M.Aghpin Ramadhan Tuti Iriani, *Perencanaan Pembelajaran Untuk Kejuruan* (Jakarta: Kencana, 2019).h.66

Tercapainya indikator kemampuan akademis yang dilakukan guru dalam pembelajaran perlunya kerjasama untuk mencapai tujuan tersebut. Sebagaimana ditegaskan dalam firman-Nya:

إِنَّ آيَةَ فَحْبِ الَّذِينَ يُؤْتُونَ سَبِيلَهُ صَفًّا أَنَّهُمْ بِنِينَ هَوْصُونَ

Artinya : Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh. (Qs. Ash Shaff/61 :4)

Indikator kemampuan akademis yang dicapai oleh siswa untuk terjadinya perubahan pada tiga aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Tiga aspek tersebut dicetuskan oleh Benjamin Bloom dan kawan-kawan pada tahun 1956 dikenal dengan taksonomi bloom adalah konsep mengenai aspek berguna dalam mengklasifikasikan perkembangan dan kemampuan berpikir secara objektif dalam pembelajaran perkembangan pendidikan anak.⁷⁷

1) Kognitif

Aspek yang paling utama dalam kurikulum pendidikan adalah aspek kognitif sebagai tolak ukur perkembangan anak, aspek ini berkaitan dengan nalar atau proses berpikir adanya kemampuan dan aktivitas otak dalam mengembangkan kemampuan rasional. Aspek tersebut pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*Analisa*), sintesis (*synthesis*), evaluasi (*evaluation*).

⁷⁷ Sutiah, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016).h.64

2) Afektif

Aspek afektif merupakan materi berhubungan dengan emosi seperti penghargaan, nilai, perasaan, semangat, minat, dan sikap terhadap sesuatu hal. Aspek ini terdiri penerimaan (*receiving*), responsif (*responsive*), penilaian (*value*), organisasi (*organization*), karakterisasi (*characterization*).

3) Psikomotor

Aspek psikomotorik perilaku yang dimiliki seseorang terdiri gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motorik dan kemampuan fisik. Keterampilan dapat berkembang sering dilakukan dan dapat diukur didasarkan jarak, kecepatan, teknik dan cara pelaksanaan. Pada aspek psikomotorik ada tujuh kategori dari yang terendah dan tertinggi yaitu peniruan, kesiapan, respon terpimpin, mekanisme, respon tampak, adaptasi dan penciptaan.

Sehingga dalam mengajar diperlukan strategi dalam pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh kepribadian peserta didik yang mencakup kognitif, afektif dan psikomotor secara terintegrasi.⁷⁸

c. Faktor-faktor kemampuan Akademis

Pencapaian kemampuan akademis yang tinggi merupakan impian setiap siswa maupun keinginan orang tua. Prestasi akademis yang tinggi dalam pencapaiannya selama ini digambarkan dengan nilai rapor, dijadikan sebagai tolak

⁷⁸ Herman.dkk, *Teknologi Pengajaran* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022).h.166

ukur keberhasilan dalam dunia pendidikan sehingga peserta didik dan pihak-pihak terkait (sekolah dan orang tua) untuk meraihnya berusaha dengan keras.

Kemampuan akademis merupakan bagian dari kemampuan intelektual. Kemampuan ini umumnya tercermin dalam prestasi akademis (nilai hasil belajar). Kemampuan akademis berkaitan erat dengan kemampuan psikologik. Pencapaian kemampuan akademis dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor mempengaruhi hasil belajar adalah : 1) Faktor pada diri siswa diantaranya ada intelegensi, kecemasan, (emosi), motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, dan faktor fisik dan psikis. 2) Faktor di luar diri siswa seperti ukuran kelas, suasana belajar (termasuk guru di dalamnya), fasilitas dan sumber belajar yang tersedia.⁷⁹

d. Mengembangkan Kemampuan Akademis Siswa Melanjutkan Perguruan Tinggi

Mengembangkan arti dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)⁸⁰, mengembangkan dalam menjadikan maju, jadi mengembangkan kemampuan akademis adalah menjadikan siswa untuk maju yang memiliki kemampuan secara ilmiah berhubungan dengan pelajaran, sehingga memiliki kecerdasan dalam

⁷⁹ Rinawati, *Monograf : Hubungan Penggunaan Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika* (Bantul: Cv.Kanhaya Karya, 2020).h.39

⁸⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

berpikir. Kecerdasan dalam berpikir berkaitan dalam hal pelajaran tidak terlepas dari peran guru dalam melaksanakan sistem manajemen sekolah.

Guru dalam mengembangkan kemampuan akademis siswa harus mempunyai komitmen yang tinggi dengan berbagai cara seperti : pengembangan intelektual siswa menjadi orientasi pengembangan diri, dan mereka melakukan pembaruan diri secara terus menerus untuk meningkatkan efisiensi pengajaran, mencari metode pengajaran baru, berani untuk selalu merefleksikan dan mengevaluasi metode guru dalam mengatur kelas, dan membangun tatanan pengajaran yang baru. Ruang kelas yang mendukung proses pembelajaran merupakan ciri dari keberadaan guru sebagai pembelajar.⁸¹

Mengembangkan kemampuan akademis siswa dalam pembelajaran guru berusaha lebih baik, efektif dan efisien. Tindakan yang dapat meningkatkan kemampuan akademis siswa dengan cara menerapkan metode dan cara guru dalam menerapkan dan menyiapkan bahan pelajaran yang baik. Untuk meningkatkan kemampuan akademis siswa, maka metode-metode ajar, penguasaan model-model pembelajaran, penguasaan teori-teori belajar, penguasaan teknik-teknik tertentu, pemahaman terhadap peran, fungsi serta kegunaan materi yang diajarkan.⁸²

Metode ajar yang sering dikenal seperti metode ceramah, metode diskusi, metode resitasi (umpan balik), metode eksperimen, metode demonstrasi, metode karya wisata, metode Tanya jawab, dan metode discovery (penemuan). Beberapa model pembelajaran antara lain model pembelajaran langsung,

⁸¹ Doeni Koesoma A, *Pendidik Karakter Zaman Keblinger* (Jakarta: Grasindo, 2016).h.158

⁸² Endang Sri Wahyuni, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020).h.20

pembelajaran kooperatif, dan pembelajaran berbasis masalah.⁸³ Dengan metode ajar tersebut guru berusaha mengajar semenarik mungkin agar siswa dapat memperoleh pengetahuan dengan baik.

Teori belajar umumnya dibagi menjadi empat yaitu teori belajar berperilaku (behaviourism), teori belajar kognitivisme (pada proses belajar), teori perikemanusiaan (Humanisme), dan teori belajar sibernika (sistem informasi yang dipelajari).⁸⁴ Dengan mengetahui teori-teori tersebut guru dapat memahami proses dari belajar itu sendiri.

Dalam belajar mengajar guru juga mempunyai penguasaan teknik, teknik ialah cara yang diterapkan guru untuk menyampaikan materi kepada siswa selama proses pembelajaran terjadi di dalam kelas.⁸⁵ Kegiatan ini biasanya meliputi kegiatan di kelas, tugas, dan kegiatan pengujian yang dilakukan dalam proses pembelajaran baik di dalam kelas atau diluar kelas.

Fungsi dan kegunaan materi ajar yang dapat dilihat dari 1) pendidik antara lain : menghemat waktu, peran seorang pendidik menjadi fasilitator, dapat mengarahkan pada aktivitas belajar, dan evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran, 2) peserta didik antara lain : peserta didik dapat belajar tanpa

⁸³ Alwi Hilir, *Pengembangan Teknologi Pendidikan Peranan Pendidik Dalam Menggunakan Media Pembelajaran* (Klaten: Lakeisha, 2019).h.32

⁸⁴ Ferry Efendi Nursalam, *Pendidikan Dalam Keperawatan* (Sulawesi: Salemba Medika, 2020).h.17

⁸⁵ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2017).h.284

pendidik atau teman lain, peserta didik dapat belajar kapan saja, peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing.⁸⁶

Setelah siswa memiliki kemampuan akademis, maka akan mempunyai kemauan untuk melanjutkan Perguruan Tinggi. Perguruan Tinggi adalah kelompok layanan pendidikan pada jalur formal yang menyelenggarakan pendidikan tinggi berbentuk Akademi, Politeknik, Sekolah Tinggi, Institut, atau Universitas.⁸⁷ Mahasiswa adalah sebutan peserta didik di Perguruan Tinggi, dan Dosen sebagai tenaga pendidik di Perguruan Tinggi.

Di Indonesia ada dua kelompok Perguruan Tinggi, di lihat dari pengelolaannya yaitu, Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta.⁸⁸ Setiap Perguruan Tinggi berlomba-lomba dalam menarik minat calon mahasiswa dengan cara memberikan informasi berbagai program-program unggul, fasilitas, prestasi, mutu pendidikan dan lainnya. Fungsi pemberian informasi pada Perguruan Tinggi untuk dapat menciptakan citra lembaga pendidikan secara baik sehingga dapat menarik minat mahasiswa.

⁸⁶ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2017).h.284

⁸⁷ Haris Fahradi.dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Lamongan: Academia Publication, 2021).h.146

⁸⁸ Sri Rezeki, *Citra Lembaga Perguruan Tinggi Dan Minat Mahasiswa* (Bali: Nila Cakra, 2021).h.7

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Relevan

NO	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Subjek dan Objek Penelitian	Teknik Pengumpulan dan Analisa Data	Hasil Penelitian
1	Riska (2021)	Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMAN 5 Soppeng	Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, guru-guru dan Siswa	Metode kualitatif, teknik purposive sampling, analisa reduksi, penyajian data, conclusion	-Implementasi manajemen berbasis sekolah SMAN 5 Shoppeng menerapkan manajemen kurikulum dan pengajaran, manajemen tenaga pendidik, manajemen keuangan, sarana prasarana, dan hubungan sekolah dan masyarakat -Dampak implementasi berbasis sekolah sangat baik
2	Suci Nupratiwi dan Amaliyah (2020)	Penerapan Manajemen Berbasis sekolah dalam Mengembangkan kualitas peserta didik	Subjek :Kepala sekolah, guru, siswa Objek SMAN 3 Kabupaten Tangerang	Teknik : Observasi, wawancara, dokumentasi Analisa Data : Pengumpulan data, reduksi data, triangulasi	Manajemen berbasis sekolah di SMAN 3 Tangerang dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan kualitas peserta didik

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Riska (2020), manajemen sekolah di SMAN 5 Soppeng dengan menerapkan manajemen kurikulum dan program pengajaran, manajemen tenaga pendidik dan kependidikan, manajemen keuangan dan pembiayaan, manajemen sarana dan prasarana dan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat kegiatan secara terencana dan terorganisir dengan baik, serta memiliki dampak yang baik dapat beradaptasi dengan masyarakat untuk membantu kegiatan sekolah untuk mencapai tujuan.

Penelitian yang dilakukan Suci Nurpratiwi dan Amaliyah (2020), manajemen sekolah yang dilaksanakan oleh SMAN 3 Kabupaten Tangerang berhasil dalam meningkatkan kualitas peserta didik, komponen yang berperan dalam manajemen sekolah yaitu mulai dari input kepemimpinan kepala sekolah yang bagus, guru dan tenaga kependidikan yang pengorganisasian sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Dalam komponen proses pembelajaran teratur dengan baik, hingga menghasilkan *output* berprestasi, nilai bagus dan siswanya banyak di terima di Perguruan Tinggi favorit.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan judul yang diambil jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Albi dan Johan *Qualitative research is “data collection in a natural setting with the intention of interpreting the phenomena that occur where the researcher is the key instrument, sampling of data sources is carried out purposively and snowball, collection techniques are triangulation, inductive/qualitative data analysis emphasizes meaning rather than generalization”*.⁸⁹ Definisi kualitatif Albi Anggito dan Johan Setiawan tersebut dalam mengumpulkan data menggunakan latar secara alamiah dengan menggunakan berbagai teknik.

Penelitian kualitatif definisinya dapat ditemukan pada banyak literatur. Antara lain, Ali dan Yusof mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai: *Any investigation which does not make use of statistical procedures is called “qualitative” nowadays, as if this were a quality label in itself*⁹⁰. Dari definisi tersebut lebih menekankan bahwa penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik.

⁸⁹ Albi Anggito & John Setiawan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: Cv Jejak, 2018).

⁹⁰ Yusof Ali, *Quality and Qualitative Studies: The Case of Validity, Reliability, and Generalizability. Issues in Social and Environmental Accounting*, (Jakarta: Jejak, 2011).

J.R.Raco *Qualitative method is looking for a deep understanding of a phenomenon, fact or reality. Facts, realities, problems, symptoms and events can only be understood if the researcher explores them in depth and is not only limited to superficial views.*⁹¹ Dari definisi J.R.Raco mengenai penelitian kualitatif bahwa penelitian berdasarkan peristiwa yang terjadi sesuai dengan peristiwa dapat dipahami peneliti bila ditelusuri secara mendalam.

Rukin mengatakan penelitian kualitatif adalah penelitian deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penonjolan proses penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.⁹²

Menurut M.Askari..dkk, Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kualitatif lainnya.⁹³

Pengertian metode penelitian kualitatif dari beberapa pendapat dapat diartikan adalah penelitian yang memiliki sifat memberikan suatu gambaran sesuai dengan realita atau peristiwa yang terjadi yang penemuannya melalui berbagai penelusuran terjadi di lapangan tanpa menggunakan statistik.

⁹¹ J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 2019).h.1-2

⁹² Rukin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Sumedang: Jakad Media Publishing, 2021).h.10

⁹³ M A Zakariah, V Afriani, and K H M Zakariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research and Development (R n D)*. (Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2020).h.27

Penelitian kualitatif yang digunakan peneliti terdapat tiga alasan yaitu : pertama, memudahkan penyesuaian dengan kenyataan. Kedua secara langsung lebih mudah disajikan hakikat antara peneliti dengan subjek penelitian. Ketiga kepekaan dan penyesuaian diri dengan pengaruh yang timbul dari bentuk-bentuk nilai yang dihadapi. Sedangkan pendekatan deskriptif, karena datanya berupa ungkapan kata-kata dan bukan menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan apa adanya suatu gejala atau keadaan yang diteliti serta diarahkan untuk menjelaskan fakta-fakta, secara sistematis dan akurat terhadap kejadian.⁹⁴ Melalui penelitian deskriptif ini agar peneliti mampu mendiskripsikan sistem manajemen sekolah dalam mengembangkan kemampuan akademis siswa melanjutkan Perguruan Tinggi di SMAN 4 Rejang Lebong

Penelitian kualitatif menggunakan teknik sampling *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* ialah sumber data diambil dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu yaitu dianggap tahu apa yang dilakukan orang tentang apa yang diharapkan peneliti dengan mudah dalam menjelajahi obyek atau situasi yang diteliti atau dengan kata lain pengambilan sampel berdasarkan kebutuhan penelitian.

Snowball sampling ialah sampel sumber data diambil yang awalnya sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka harus mencari orang

⁹⁴ Taufiqur Rahman, *Kiat-Kiat Menulis Karya Ilmiah Remaja* (Semarang: Cv.Pilar Nusantara, 2018).h.82

yang dapat digunakan sebagai sumber data.⁹⁵ Peneliti awalnya memperoleh dari satu responden yang kira-kira dapat memberikan jawaban, kemudian peneliti mencoba mencari responden berikutnya yang dapat memberikan jawaban yang dapat memungkinkan untuk diwawancarai.

Sampel dalam penelitian kualitatif saat penelitian ditentukan pada saat di lapangan dan selama penelitian berlangsung. Peneliti secara tertentu memilih orang-orang berdasarkan pertimbangan akan memberikan data yang diperlukan, lalu berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel lainnya memberikan data lengkap berdasarkan pertimbangan.⁹⁶

Tabel. 3.1

Sampel Penelitian

No	Status	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1
2	Wakil Kepala Sekolah	2
3	Guru	2
4	Operator erapor	1
5	Pembina Osis	1
6	Siswa Kelas XII	9
Jumlah		16

⁹⁵ Ujang Syahrul Mubarrok, *Penerapan SWOT Balanced Scorecard Pada Perencanaan Strategi Bisnis* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2018).h.12

⁹⁶ Endang Widi Winarni, *Teori Dan Praktik Penelitian Kualitatif, PTK, R & D* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).h.153

7	Penyempurnaan Tesis										
8	Penggandaan Laporan										

C. Jenis dan Sumber Data

Secara esensi data untuk menguatkan suatu permasalahan dan juga diperlukan dalam menjawab penelitian. Data yang diperoleh peneliti berkaitan dengan sistem manajemen sekolah dalam mengembangkan kemampuan akademis siswa untuk melanjutkan Perguruan Tinggi yang ada di SMAN 4 Rejang Lebong, dengan cara memperoleh data yang obyektif sesuai dengan sasaran yang menjadi obyek penelitian, dan sumber data tersebut diperoleh dari :

1. Jenis Data Primer yaitu perolehan data secara langsung dari sumbernya dalam penelitian ini diperoleh dari data-data yang didapat dari hasil wawancara dengan informan yaitu :
 - a. Kepala sekolah, sebagai informan yang bertanggung jawab terhadap terlaksananya sistem manajemen sekolah yang ada di SMAN 4 Rejang Lebong.
 - b. Waka kurikulum dan Waka kesiswaan, sebagai obyek penelitian diindikasikan sebagai pelaku yang aktif dalam melakukan berbagai kegiatan mengembangkan kemampuan akademis siswa di SMAN 4 Rejang Lebong.

- c. Guru mata pelajaran sebagai informan pelaksana kegiatan pembelajaran.
 - d. Siswa kelas XII juara 1, sebagai informan terhadap hasil dari sistem manajemen sekolah yang memiliki kemampuan akademis di SMAN 4 Rejang Lebong.
 - e. Operator Sekolah, sebagai informan terhadap hasil kegiatan dari sistem manajemen sekolah.
 - f. Pembina Osis sebagai informan terhadap hasil kegiatan dari sistem manajemen sekolah.
2. Jenis Data Sekunder adalah pelengkap sumber kedua wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran dan siswa, baik berupa catatan, maupun data tertulis yang berkaitan penelitian dilakukan di sekolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Ramdhan mengatakan teknik pengumpulan data adalah langkah yang dilakukan dalam proses penelitian, dengan tujuan untuk mendapatkan data.⁹⁷ Tahap yang sangat menentukan proses dalam tahap penelitian untuk dapat memperoleh data yang valid dan sesuai dengan keadaan di lapangan.

Metode pengumpulan data adalah proses pengumpulan data dalam penelitian dengan berbagai cara. Supaya perolehan data yang valid dan aktual, maka didalam penelitian menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

⁹⁷ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021).h.74

1. Observasi

Observasi atau yang disebut dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan suatu obyek dengan menggunakan seluruh indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung. Didalam artian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuisisioner, rekaman gambar, rekaman suara.⁹⁸

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini peneliti terjun langsung untuk mendapatkan data yang akurat di SMAN 4 Rejang Lebong, yang awalnya dilakukan pengamatan terlebih dahulu menjadi pendukung dalam penelitian ini.

Terkait dengan pokok permasalahan yang diteliti, metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang :

- a. Sistem manajemen sekolah untuk melanjutkan Perguruan Tinggi di SMAN 4 Rejang Lebong.
- b. Mengembangkan kemampuan akademis siswa di SMAN 4 Rejang Lebong
- c. Dampak sistem manajemen sekolah untuk melanjutkan Perguruan Tinggi di SMAN 4 Rejang Lebong

2. Wawancara

⁹⁸ Eko Sudarmanto.dkk, *Metode Riset Kuantitatif Dan Kualitatif* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022).h.82

Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih dengan tatap muka, dengan tujuan tertentu kegiatan salah satu pihak berperan sebagai *interviewer* dan pihak lainnya dan pihak lainnya berperan sebagai *interviewee*, misalnya untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data. Untuk mendapatkan jawaban *Interviewer* menanyakan berupa pertanyaan kepada *interviewee*.⁹⁹

Pengumpulan data dalam wawancara dilakukan peneliti dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan atau narasumber, dijadikan acuan pedoman dalam penelitian bagi peneliti, sesuai kebutuhan peneliti membuat panduan dasar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, asal kata dokumen, memiliki arti benda-benda secara tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, penelitian menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, tes kepribadian (*personal test*).¹⁰⁰

Peneliti akan mencari data-data yang bersifat tertulis yang menjadi pendukung data dalam penelitian ini, serta mendokumentasikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan ketika penelitian dilakukan.

⁹⁹ R.A.Fadhallah, *Wawancara* (Rawamangun: UNJ PRESS, 2021).h.2

¹⁰⁰ M B Gainau, *Pengantar Metode Penelitian* (Sleman: PT Kanisius, 2016).h.117

E. Keabsahan Data

Keabsahan data lebih menekankan pada data/informasi daripada sikap dan jumlah orang yang menjadi standar kebenaran pada data yang diteliti. Pada dasarnya uji keabsahan data dilakukan pada sebuah penelitian, ditekankan dengan uji validitas dan reliabilitas.¹⁰¹

Uji keabsahan data seharusnya dilakukan sesuai standarisasi data-data yang diperoleh sehingga sesuai dan tidak menghambat proses analisis. Di dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan validitas internal (*credibility*) pada aspek kebenaran, lalu pada penerapannya ditinjau dari validitas eksternal (*transferability*), dan rehabilitas (*dependability*) pada aspek konsistensi, serta objektivitas (*confirmability*) pada aspek naturalis.¹⁰² Teknik yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data, diantaranya :

1. Perpanjangan Pengamatan

Keyakinan peneliti tentang data yang telah dikumpulkan jika dirasakan belum yakin terhadap data yang dikumpulkan peneliti melakukan perpanjangan pengamata dengan cara terus melakukan penelitian sampai diperoleh yang sesuai.

¹⁰¹ M F Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018).h.93

¹⁰² Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods) Penelitian Tindakan (Action Research, Dan Penelitian Evaluasi)* (Bandung: IKAPI, 2016).

Manfaat perpanjangan pengamatan dalam penelitian adalah menghapus jarak antara peneliti semakin akrab.¹⁰³

Perpanjangan pengamatan yang dilakukan untuk memperoleh data kredibilitas diuji berdasarkan data yang diteliti, yang lebih diutamakan pada pengujian data yang didapat. Setelah data diperoleh di cek ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau tidak. Kemudian data yang diperoleh di cek kembali yang didapati di lapangan data sudah dapat dipertanggungjawabkan benar dengan demikian data kredibel, maka pengamatan yang dilakukan dapat diselesaikan.

2. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Untuk menciptakan validitas yang tinggi diperlukan kecermatan dalam proses penentuan sampel, pengambilan data dan juga penentuan alat analisisnya.¹⁰⁴ Meningkatkan kecermatan atau ketekunan penelitian secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik dan sistematis.

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan dalam penelitian yang berlanjut data yang diperoleh adalah yang pasti mengenai peristiwa lalu dicatat, direkam secara sistematis. Meningkatkan kecermatan dengan cara mengontrol atau mengecek pekerjaan yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

¹⁰³Albi Anggito & John Setiawan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi:Cv Jejak, 2018)

¹⁰⁴Sutikno, *Strategi Dan Tehnik Penelitian (Kuantitatif Dan Kualitatif)* (Jakarta: Guepedia, 2022).h.68

Cara meningkatkan kecermatan atau ketekunan peneliti dengan cara membaca referensi, buku, hasil penelitian terdahulu dan dokumen yang berkaitan kemudian membandingkan dengan hasil yang telah diperoleh. Dengan membaca referensi, buku, hasil penelitian terdahulu dan dokumen yang berhubungan dengan penelitian akan memberikan berbagai informasi serta data yang valid mendukung kegiatan penelitian ini.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pengambilan data dengan pemanfaatan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁰⁵ Triangulasi merupakan tehnik pemeriksaan keabsahan data yang didasari yang memanfaatkan data sesuatu di luar data pokok. Tehnik yang digunakan dalam triangulasi data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumen.

Setelah data diperoleh di cross ceck sehingga hasil yang telah diteliti dapat dipertanggungjawabkan.

- 1) Triangulasi Sumber data dilakukan dengan mencari data dari informan yaitu orang terlibat secara langsung dengan objek penelitian.
- 2) Triangulasi metode mengumpulkan data dengan menggunakan berbagai macam metode dalam mengumpulkan data (observasi, interview, dan dokumentasi).

¹⁰⁵ Nasihudin Rusdiana, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Tinggi* (Bandung: Pustaka Tresna Bakti, 2016).h.60

- 3) Triangulasi waktu, mengumpulkan data di saat masih pagi jadi data yang dikumpulkan masih segar sehingga ditemui data valid dan kredibel, yang bisa dilakukan dengan cara observasi dan wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu upaya dalam menguraikan data suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunan dan tatanan bentuk sesuatu yang diurai tersebut tampak jelas dan mudah dicerna atau ditangkap maknanya.¹⁰⁶ Dalam prosesnya data disusun secara sistematis terhadap data yang telah diperoleh di lapangan dengan wawancara, catatan di lapangan dan bahan lainnya yang mudah untuk dipahami.

Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah analisis data secara induktif. Analisis data induktif adalah penarikan kesimpulan berdasarkan dari fakta-fakta khusus, setelah itu ditarik kesimpulan secara umum. Langkah-langkah menganalisis data dalam penelitian yaitu :

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah mencari, mencatat, serta mengumpulkan semua secara objektif dan apa adanya berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan dengan mencatat data dan berbagai bentuk data di lapangan.

¹⁰⁶ Hengki Wijaya Helaludin, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Teori & Praktik* (Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019).h.102

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah setelah data terkumpul, dilakukan di reduksi data dengan memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data dengan arah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau menjawab pertanyaan penelitian, setelah itu disederhanakan dan disusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan dan maknanya.¹⁰⁷

3. Display (penyajian) Data

Setelah kegiatan reduksi data selanjutnya adalah display data yang tujuannya mengarahkan data hasil reduksi sudah terorganisasikan, tersusun, dalam pola hubungan, yang mudah dipahami. Penyajiannya dalam bentuk naratif, pada penelitian menyajikan data-data yang telah direduksi secara sistematis. Data disajikan secara narasi Sistem Manajemen Sekolah dalam Mengembangkan Kemampuan Akademis Siswa untuk Melanjutkan Perguruan Tinggi di SMAN 4 Rejang Lebong.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan teknik analisis data kualitatif. Pengambilan kesimpulan merupakan analisis yang digunakan dalam mengambil tindakan. Penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan berdasarkan pemahaman

¹⁰⁷ Fitri Nur Mahmudah and B Asyhari, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas.TI Versi 8* (Yogyakarta: UAD PRESS, 2021).h.10

terhadap data yang telah berhasil dikumpulkan oleh peneliti.¹⁰⁸ Dalam pengambilan kesimpulan yang dilakukan peneliti dalam penelitian kualitatif dapat menjawab dari beberapa rumusan masalah yang telah dirumuskan di awal, bisa juga tidak dikarenakan rumusan masalah yang telah dirumuskan kemudian berkembang ketika dilapangan.

Kesimpulan yang didapat merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan yang didapat nantinya berupa deskripsi atau objek yang sebelumnya tidak jelas kemudian menjadi jelas. Kesimpulan kemudian di verifikasi dengan hasil display data yang nantinya tidak menyimpang dari masalah yang didapat dari penelitian.

¹⁰⁸ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020).h.70

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek dan Subyek Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

a. Sejarah Singkat SMAN 4 Rejang Lebong

Penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah SMAN 4 Rejang Lebong NPSN 10700686 berdiri sejak tahun 1990 beralamatkan Jl. SMA 4 No.3 desa Teladan Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu 39125. SMAN 4 Rejang Lebong ini merupakan sekolah yang sudah terakreditasi A dan memiliki banyak prestasi baik bidang akademis maupun non akademis.

Awal berdirinya SMAN 4 Rejang Lebong, hanya beberapa ruang saja, terdiri dari beberapa kelas dan ruang guru saja. Begitupun dengan sarana dan prasarana awalnya kurang memadai dalam proses pembelajaran. Perubahan waktu, pihak sekolah terus berupaya memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut.

Profil SMA Negeri 4 Rejang Lebong

I. Identitas Madrasah

1. Nama sekolah : SMAN 4 Rejang Lebong
2. NPSN : 10700686
3. Jenjang Pendidikan : SMA
4. Status Sekolah : Negeri
5. Alamat Sekolah : Jl SMA 4 No.3 RT 2Desa Teladan Kec. Curup
Selatan Kabupaten Rejang Lebong Bengkulu
6. Posisi Geografis : Lintang -3.4848517 Bujur 102.5312767

II. Data Pelengkap :

1. SK Pendirian : 01-01-1990
2. SK. Izin Oprasional : 180.381.VII Tahun 2016
3. NPWP : 802554071327000

II. Kontak Sekolah

1. Nomor Telp : 07323345971
2. Email : Sman4curup@gmail.com
3. Website : <http://sman4rl.sch.id>¹⁰⁹

b. Visi Misi dan Tujuan Sekolah

1) Visi Sekolah

¹⁰⁹ "Profil SMAN 4 Rejang Lebong," n.d.

Adapun visi dan misi SMAN 4 Rejang Lebong, visi SMAN 4 Rejang Lebong adalah menjadikan sekolah yang unggul religius, dan berwawasan Lingkungan. Untuk mewujudkan visi tersebut SMAN 4 Rejang Lebong memiliki misi sebagai berikut :

1. Menjadikan manusia yang bertaqwa Tuhan Maha Esa dan jujur.
2. Mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif.
3. Meningkatkan kompetensi siswa di bidang akademik dan non akademik yang berdaya saing global.
4. Meraih prestasi di bidang IPTEK, olahraga, seni dan Budaya.
5. Mendorong suasana keagamaan yang penuh toleransi.
6. Menyediakan fasilitas yang mendorong pelaksanaan ajaran agama dengan baik.
7. Mengembangkan pola hidup dengan 3S (senyum, sapa, dan salam).
8. Membudayakan kehidupan, disiplin, bersih, peduli terhadap pelestarian lingkungan menuju SMAN 4 Green School.¹¹⁰

2) Misi Sekolah

Selain itu SMAN 4 Rejang Lebong, juga memiliki tujuan dengan adanya visi dan misi tersebut diantaranya :

1. Membudayakan sekolah yang religius; berdo'a sebelum belajar, pembacaan ayat suci alquran, sholat dhuha, sholat berjamaah, infak sodaqoh jum'at.

¹¹⁰ "Profil SMAN 4 Rejang Lebong."

2. Terciptanya proses pembelajaran secara aktif, kreatif, dan inovatif dalam mendaya gunakan IPTEK dan pendekatan Lingkungan hidup.
3. Menciptakan budaya malu melanggar peraturan sekolah.
4. Menumbuhkan budaya peduli lingkungan.
5. Menjadikan SDM berakhlak mulia dan berkarakter.
6. Mengembangkan potensi siswa di bidang akademik dan non akademik yang berdaya saing.
7. Agar warga sekolah merasa aman, nyaman, dan tenang (konduusif).
8. Terwujudnya lingkungan sekolah yang hijau, indah, bersih, sehat dan aman melalui penataan sekolah lahan sempit serta memiliki sistem pengelolaan limbah/sampah dengan teknik kompos (daur ulang).¹¹¹

3) Tujuan Sekolah

Tujuan yang ingin dicapai oleh SMAN 4 Rejang Lebong ini adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut, serta memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan.¹¹²

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di SMAN 4 Rejang Lebong memiliki 27 kelas, meliputi 9 kelas untuk kelas X, 9 kelas untuk kelas XI, dan 9 kelas untuk kelas XII. SMAN 4 Rejang Lebong dilengkapi dengan laboratorium komputer, laboratorium

¹¹¹ "Profil SMAN 4 Rejang Lebong."

¹¹² "Profil SMAN 4 Rejang Lebong."

biologi, laboratorium bahasa, laboratorium fisika, laboratorium kimia, laboratorium kimia, laboratorium multimedia, Mushollah, perpustakaan, ruang BK, ruang kepala sekolah, ruang sumber belajar, ruang TU, ruang wakil kepala sekolah, MGMP, UKS, dan perpustakaan.¹¹³

d. Data Siswa SMAN 4 Rejang Lebong

Seiring berkembangnya SMA Negeri 4 Rejang Lebong pada tahun pelajaran 2021-2022, rombongan belajar terdiri 27 kelas. Peminatan terdiri dari Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), 14 rombel peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) dan peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial 13 rombel. Dari rombel tersebut terdiri dari rombel kelas X, XI, dan XII masing-masing 9 kelas/rombel.

Tabel. 4.1

Jumlah Siswa berdasarkan tingkatan

Kelas	L	P	Total
Kelas 12	124	174	298
Kelas 11	113	170	283
Kelas 10	120	206	326
Jumlah	357	550	907

¹¹³ "Profil SMAN 4 Rejang Lebong, Document" n.d.

Berdasarkan tabel di atas bahwa jumlah siswa siswi SMAN 4 Rejang Lebong tahun pelajaran 2021-2022 berjumlah 907 siswa dari tingkat 10, 11,12 jumlah ini merupakan sekolah yang memiliki siswanya banyak jumlahnya.

e. Gambaran Umum Personalia

Tenaga pendidikan di SMAN 4 Rejang Lebong terdiri dari tenaga ASN (Aparat Sipil Negara) dan tenaga Honorer, untuk guru ASN berjumlah 40 orang, guru honorer berjumlah 26 orang kualifikasi pendidikan S1, dan S2.

Tenaga kependidikan juga terdiri dari tenaga ASN dan honorer, untuk tenaga kependidikan ASN berjumlah 4 orang, honorer 13 orang. Kualifikasi pendidikan ada yang SMA, D3, S1 dan S2.

2. Gambaran Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini siswa kelas XII, yaitu kelas XII di SMAN 4 Rejang Lebong terdiri dari 9 Rombel. Dalam memilih sampel dengan cara teknik *purposive sampling*, setiap kelas tersebut diambil 1 (satu) yang memperoleh juara 1(satu), pada semester 5 di tahun pelajaran 2021-2022.

Siswa yang menjadi subyek penelitian terpilih sebagai subyek penelitian yang menjadi pendukung sebagai sumber data yang memiliki nilai akademis yang lebih tinggi dikelasnya masing-masing, sehingga dapat diketahui kemauan untuk melanjutkan Perguruan Tinggi.

B. Hasil Penelitian

1. Sistem Manajemen Sekolah untuk Melanjutkan Perguruan Tinggi di SMAN 4 Rejang Lebong

Dalam penelitian ini, peneliti hanya membahas tiga komponen yang terpenting dalam sistem manajemen sekolah untuk dapat melanjutkan Perguruan Tinggi yang terdapat di SMAN 4 Rejang Lebong yaitu manajemen kurikulum dan pembelajaran, manajemen tenaga pendidik dan kependidikan, dan manajemen kesiswaan.

a. Manajemen kurikulum dan program pengajaran

Sebelum pelaksanaan kegiatan kurikulum dan program pengajaran pada sekolah, tentu berupaya untuk dapat mempersiapkan siswa agar dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi atau bekerja dengan menggunakan panduan yang telah direncanakan sebelumnya. Begitupun dengan SMAN 4 Rejang Lebong dengan manajemen sekolah melalui proses dalam penyelenggaraan kegiatan.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada Marta Triyanti, M.Pd sebagai wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum terkait dengan kegiatan kurikulum dan program pengajaran menggunakan pedoman. Mengatakan manajemen kurikulum dan pengajaran pendidikan di SMAN 4 Rejang Lebong berdasarkan buku pedoman isinya mengarah ke arah pembelajaran, yang bersifat universal yang menuntun ke arah peserta didik.¹¹⁴

¹¹⁴ Marta Triyanti, "Wawancara Wakil Kepala Sekolah Kurikulum," SMAN 4 Rejang Lebong, 11 Februari 2022. Pukul 09:10. Ijin kutipan telah diberikan.

Hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum SMAN 4 Rejang Lebong bahwa kurikulum dan program pengajaran menggunakan buku pedoman yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan telah ditetapkan oleh pemerintah. Berdasarkan dokumen yang telah peneliti temui bahwa buku pedoman kurikulum dan program pengajaran ialah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Didalamnya memuat berbagai macam bentuk kegiatan kurikulum dan pengajaran sesuai dengan visi-misi sekolah yang telah ditetapkan.

Berdasarkan observasi KTSP SMAN 4 Rejang Lebong disusun sesuai dengan tujuan pedoman pendidikan sekolah, sesuai dengan visi dan misi sekolah serta tidak terlepas dari peraturan perundang-undangan. Sikap dari komitmen guru setuju dan mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan.

Dalam menyusun kurikulum pada sistem pembelajaran di SMAN 4 Rejang Lebong, melalui tiga tahap :

1) Perencanaan

Pada kegiatan perencanaan kurikulum dan pembelajaran di SMAN 4 Rejang Lebong guru melakukan penyusunan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), program tahunan, program pertengahan semester, dan program semester. Kegiatan ini dilakukan pada saat tahun ajaran baru. Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ratni Elya, S.Pd selaku guru SMAN 4 Rejang Lebong tentang perangkat pembelajaran :

Kegiatan penyusunan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), program tahunan, program pertengahan semester, dan program semester kami melakukannya pada saat tahun ajaran baru melalui kepala sekolah, wakil kurikulum, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan guru bidang studi.¹¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara tentang perencanaan kurikulum dan pembelajaran guru melakukan penyusunan silabus, program tahunan, program pertengahan semester, dan program semester yang sesuai dengan arahan dari sekolah bekerjasama dengan MGMP dan guru bidang studi agar dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan dokumentasi guru dalam penyusunan silabus, RPP, program tahunan, program pertengahan semester dan program semester berpedoman pada kalender pendidikan. Berdasarkan observasi bahwa guru membuat silabus, RPP, program tahunan, program semester, dan pertengahan semester yang tujuannya sebagai arah penuntun dan pedoman kerja yang akan dilakukan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

2) Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Mengenai tugas guru dalam sebelum mengajar hasil wawancara dengan Marta Triyanti berpendapat :

Pembagian tugas-tugas mengajar dilakukan pada awal semester yang dibagikan pada waktu rapat dinas, serta pembagian mata pelajaran sesuai dengan kualifikasi pendidikan, bila ada mata pelajaran gurunya tidak ada

¹¹⁵ Ratmi Elya, "Guru SMAN 4 Rejang Lebong," Wawancara Guru, 9 Maret 2022 Puku 09:27, Ijin kutipan telah diberikan.

diambil sesuai dengan mata pelajaran yang sejenis dengan pelajaran gurunya tidak ada.¹¹⁶

Berdasarkan wawancara pembagian tugas-tugas mengajar dilakukan pada awal semester dibagikan pada waktu rapat dinas pembagian tugas pelajaran sesuai dengan kualifikasi pendidikan bila ada mata pelajaran gurunya tidak ada diambil sejalur dengan mata pelajaran yang sejenis dengan pelajaran guru yang ada di sekolah.

Setelah pembagian tugas pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan aspek kognitif dan aspek afektif siswa, Hasil wawancara yang dilakukan terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran dengan Ratni Elya guru SMAN 4 Rejang Lebong, mengatakan :

Pada pelaksanaan proses pembelajaran guru harus mempunyai kemampuan mengatur proses belajar yang baik, dapat menciptakan situasi yang dapat memungkinkan siswa belajar sehingga siswa dapat belajar dalam suasana yang nyaman tanpa ada tekanan untuk merangsang kegiatan belajar.¹¹⁷

Bedasarkan hasil wawancara dengan Dhanrian Andrianto guru SMAN 4 Rejang Lebong, dalam proses pembelajaran guru menciptakan situasi yang nyaman terlebih dahulu sehingga dapat memudahkan siswa dalam menyerap pelajaran tanpa ada tekanan.

¹¹⁶ Marta Triyanti, "Wawancara Wakil Kepala Sekolah Kurikulum." 11 Februari 2022. Pukul 09:10. Ijin kutipan telah diberikan

¹¹⁷ Ratni Elya, "Guru SMAN 4 Rejang Lebong," Wawancara Guru, 9 Maret 2022 Pukul 09:27, Ijin kutipan telah diberikan.

Berdasarkan observasi tahapan-tahapan dalam mengajar yang dilakukan, di kelas XII IPA 1 tanggal 9 Maret 2022, siswa laki-laki 14 orang, siswa perempuan 22 orang jumlah siswa 36 orang ada 3 tahap dalam melaksanakan proses pembelajaran. 1) kegiatan pendahuluan diawali guru mengucapkan salam, mengkondisikan kelas dalam menyiapkan materi pembelajaran setelah itu guru menyiapkan tujuan pembelajaran dan prosedur pembelajaran. 2) kegiatan inti, pada kegiatan ini menjelaskan terlebih dahulu materi pembelajaran, ada beberapa siswa yang antusias terhadap pelajaran yang disampaikan, ada juga yang masih bingung untuk yang masih bingung guru memberikan kesempatan bertanya. 3) kegiatan penutup, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi yang telah disampaikan, terhadap simpulan guru memberikan penguatan, kegiatan terakhir guru dan siswa melakukan refleksi. Setelah itu guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Penilaian

Setelah melakukan proses pembelajaran guru di SMAN 4 Rejang Lebong melakukan penilaian sebagai upaya terlaksananya pembelajaran secara efektif dan efisien. Terkait dengan kegiatan penilaian yang dilakukan oleh guru SMAN 4 Rejang Lebong berdasarkan hasil wawancara dengan guru Dhanrian Andrianto :

Penilaian dilakukan untuk memperdalam pemahaman siswa sehingga dapat mengetahui tingkat keberhasilan dalam pembelajaran atau ketuntasan siswa belajar, prosedur penilaian tergantung yang dilakukan guru di kelas. Keberhasilan program pembelajaran ini bergantung dengan kegiatan dilapangan.¹¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara bahwa penilaian memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa saat pembelajaran sesuai dengan kegiatan dikelas waktu penilaian diambil. Keberhasilan program pembelajaran yang dilakukan guru bergantung dengan kreativitas, kecakapan, dan kesungguhan guru dan ketekunan yang harus dimiliki guru dalam kegiatan pembelajaran.

Pengolahan nilai dilakukan oleh masing-masing guru dalam aplikasi *e-rapor* untuk siswa yang belum mencapai tuntas mengadakan remedial, hasil wawancara pengolahan nilai di aplikasi *e-rapor* dengan Dhanrian Andrianto sebagai operator erapor :

Di *erapor* nilai yang dimasukkan nilai jadi atau sudah fix, sebelum dimasukkan nilai ke erapor diolah terlebih dahulu sampai memperoleh nilai standar, bagi yang remed menyelesaikan remidnya dalam masa 3 hari dengan menemui guru mata pelajaran, bila siswa tidak menyelesaikan dalam masa yang telah ditetapkan maka nilai itulah yang diisi.¹¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara bahwa pengolahan nilai di *erapor* nilai yang sudah jadi agar nilai yang dimasukkan tidak berulang-ulang di masukkan, untuk siswa yang belum memperoleh nilai standar guru mata pelajaran memberikan waktu

¹¹⁸ Dhanrian Andrianto, "Guru dan Operator Erapor SMAN 4 Rejang Lebong," 18 Meret 2022 Pukul 09.30., ljin kutipan diberikan.

¹¹⁹ Dhanrian Andrianto, "Guru dan Operator Erapor SMAN 4 Rejang Lebong," 18 Maret 2022 Pukul 09.30., ljin kutipan diberikan.

kepada siswa selama tiga hari untuk melaksanakan remedial sampai memperoleh nilai standar barulah guru mata pelajaran menginput nilai di aplikasi *erapor*.

2) Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan agar dapat tercapai tujuan pendidikan maka perlu dilaksanakan manajemen dengan sebaik-baiknya yang dilakukan oleh kepala sekolah secara baik dan benar. Tenaga pendidik dan kependidikan dapat terpenuhi dengan baik sesuai dengan kualifikasi dan kemampuan serta dapat bekerja dengan baik. Tahap-tahap dalam manajemen tenaga pendidik dan kependidikan di SMAN 4 Rejang Lebong agar dapat berkontribusi dengan baik terdiri dari perencanaan, pengadaan, pembinaan dan pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan.

a) Perencanaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Perencanaan tenaga pendidik dan kependidikan berkaitan dengan kualitas dan kuantitas tenaga kerja agar tidak terjadi kesalahan dan kerugian yang ditimbulkan. Perencanaan tenaga pendidik dan kependidikan dilakukan berdasarkan analisis data perencanaan, informasi, dan perkiraan.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah SMAN 4 Rejang Lebong, Afrison, M.Pd tentang perencanaan tenaga pendidik dan kependidikan mengatakan :

Pengadaan tenaga pendidik atau guru yang merekap adalah kurikulum melalui analisis kebutuhan guru berdasarkan pendidikan, linieritas, jumlah jam ketika analisis mencapai lebih dan kurang baru diadakan perekrutan, misal pada mata pelajaran PAI jika jumlah rombel $27 \times 3 \text{ jam} = 81: 24 = 3$, jika jumlah guru PAI di sekolah tersedia ada 2, jadi kebutuhan guru kekurangan 1 orang maka perlu diadakan penambahan guru.¹²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 4 Rejang Lebong melakukan perencanaan tenaga pendidik dan kependidikan berdasarkan analisis kebutuhan tenaga pendidik dan kependidikan yang dilakukan secara rutin setiap bulan, setiap tahun berdasarkan kualifikasi pendidikan dan jumlah jam per minggu untuk kebutuhan tenaga pendidik. Begitu juga untuk tenaga kependidikan berdasarkan kualifikasi pendidikan dan jenis dan beban kebutuhan.

Berdasarkan dokumen analisis kebutuhan guru di SMAN 4 Rejang Lebong, pada tahun pelajaran 2021-2022, dapat dilihat pada tabel :

¹²⁰ Afrison, "Kepala Sekolah SMAN 4 Rejang Lebong,", 17 Maret 2022 Pukul 10.05, Ijin kutipan telah diberikan.

TABEL 4.2

Analisis Kebutuhan Guru

NO	BIDANG STUDI/MAPEL	JUMLAH JAM PER MINGGU	JUMLAH GURU YANG ADA	JUMLAH KEBUTUHAN	LEBIH	KURANG	KET
			PNS				
1	2	3	4	6	7	8	9
1	Pendidikan Agama	81	2	3	0	1	1 DPK
2	PKN	54	2	2	0	0	
3	Bahasa Indonesia	108	4	4	0	0	
4	Bahasa Inggris	101	4	4	0	0	
5	Matematika	159	5	5	0	0	
6	Kesenian	54	0	2	0	2	
7	Pendidikan Jasmani	81	2	3	0	1	
8	Sejarah	102	1	2	0	1	
9	Geografi	48	2	2	0	0	
10	Ekonomi	79	3	3	0	0	
11	Sosiologi	48	1	2	0	1	
12	Fisika	51	3	2	0	0	
13	Kimia	51	3	2	1	0	
14	Biologi	99	4	4	0	0	
15	Prakarya & Kewirausahaan	54	1	1	0	0	
16	Ketrampilan/Bhs Asing	0	0	0	0	0	
17	BP/BK, Pengembangan Diri	54	3	4	0	1	
JUMLAH		1224	40	45	1	7	

Berdasarkan dokumen analisis kebutuhan guru di SMAN 4 Rejang Lebong di jelaskan secara rinci tenaga guru sesuai dengan mata pelajaran, jumlah jam, jumlah guru yang ada kemudian diperoleh kebutuhan, kelebihan dan kekurangan guru menggambarkan bahwa dalam perencanaan sudah terinci sesuai dengan keadaan yang ada.

TABEL 4.3

Analisis Tenaga Kependidikan

NO	NAMA/JABATAN	JUMLAH YANG DIBUTUHKAN	JUMLAH YANG ADA SESUAI JURUSAN	JUMLAH		KET PNS/ NON PNS
				LEBIH	KURANG	
1	2	3	4	5	6	7
1	Analisis Taha Usaha	2	2	0		
2	Pengelola Keuangan	1	0		-1	
3	Pengelola Laboratorium	3	0		-3	
4	Penata Teknologi Informasi Komputer	2	0		-2	
5	Pramu Kebersihan	2	0		-2	
6	Petugas Kebersihan	2	0		-2	
7	Pustakawan	1	0		-1	
JUMLAH		13	2	0	-11	

Dokumen SMAN 4 Rejang Lebong

Berdasarkan tabel analisis tenaga kependidikan merupakan dokumen SMAN 4 Rejang Lebong, perencanaan tenaga kependidikan berdasarkan beban kerja atau jabatan, jumlah yang dibutuhkan, disesuaikan dengan jurusan pendidikan yang dapat

menduduki jabatan, secara terperinci nantinya ditemui lebih dan kekurangan tenaga kependidikan.

Berdasarkan observasi Kepala Sekolah SMAN 4 Rejang Lebong mengelola dan memegang tugas utama dalam perencanaan tenaga pendidik dan kependidikan dengan perencanaan melalui analisis pekerjaan dan jabatan dalam memenuhi kebutuhan juga berdasarkan kualifikasi yang dijadikan acuan untuk menemukan seseorang sesuai jabatan yang diharapkan dapat menyelesaikan pekerjaan yang baik dalam menyelesaikan tugas-tugas nantinya.

b) Pengadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Setelah melalui analisis kebutuhan tenaga pendidik dan kependidikan didapatkan informasi, selanjutnya sekolah melaporkan hasil analisis tersebut melalui kantor Cabang Dinas Wilayah II Curup. Hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang pengadaan tenaga pendidik dan kependidikan :

melaporkan ke Cabang Dinas pendidikan dan Kebudayaan terhadap kekurangan tenaga pendidik setelah itu Cabang Dinas Wilayah II Curup melaporkan ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu, tentunya membuat kebijakan perlu adanya mutasi atau tidak jika tidak ada maka sekolah mengambil dari tenaga honorer.¹²¹

Berdasarkan hasil wawancara bahwa pengadaan tenaga pendidik dan kependidikan Kepala Sekolah SMAN 4 Rejang Lebong membuat analisis kebutuhan tenaga pendidik dan kependidikan melalui kantor Cabang Dinas Pendidikan Wilayah

¹²¹ Afrison, "Kepala Sekolah SMAN 4 Rejang Lebong," , 17 Maret 2022 Pukul 10.05, Ijin kutipan telah diberikan

II Curup, setelah itu melaporkan ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu, kebutuhan di rekap bila diperlukan nanti adanya suatu kebijakan mutasi atau tidaknya dari tenaga pendidik dan kependidikan dari sekolah lain yang berlebih untuk ditempatkan di sekolah bila terdapat kekurangan tenaga pendidik dan kependidikan terutama dari Aparat Sipil Negara (ASN). Bila tidak terdapat guru ASN maka sekolah mengambil dari tenaga honorer.

c) Pembinaan dan Pengembangan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Kegiatan pembinaan dan pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan dilakukan oleh kepala sekolah SMAN 4 Rejang Lebong jika dalam perjalanan karir dan melemahnya kinerja pendidik dan tenaga kependidikan yang berakibat buruknya kualitas kerja. Hasil wawancara tentang pembinaan dengan Afrison, M.Pd Kepala Sekolah SMAN 4 Rejang Lebong

Kegiatan Pembinaan sesuai pada tupoksi penting dengan supervisi, supervisi tidak mutlak di kelas, kelompok pembinaannya disampaikan pada setiap apel, dari perencanaan sampai pelaksanaan PBM (Proses Belajar Mengajar), jika tidak ada perubahan diadakan pembinaan idealnya harus ada jadwal supervisi, supervisi bukan salah atau benar tetapi indikator ketercapaian guru dalam pelaksanaan tugas, jika dalam pembinaan tidak ada perubahan diadakan pembinaan secara khusus.¹²²

¹²² Afrison, "Kepala Sekolah SMAN 4 Rejang Lebong,", 17 Maret 2022 Pukul 10.05, Ijin kutipan telah diberikan

Berdasarkan wawancara bahwa pembinaan adalah bagian dari supervisi yang dilakukan Kepala Sekolah SMAN 4 Rejang Lebong setiap apel dilakukan secara kelompok tentang Proses Belajar Mengajar (PBM) yang dihadiri tenaga pendidik dan kependidikan, jika saja dalam pembinaan secara kelompok tidak terjadi perubahan Kepala Sekolah memanggil pendidik dan kependidikan secara khusus agar dalam pelaksanaan kerja dapat menjadi lebih baik.

Kegiatan pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan juga dilakukan kepala sekolah sebagai peningkatan kualitas dan motivasi kerja salah satu cara yang dilakukan dengan mengadakan pelatihan-pelatihan dan seminar. Hasil wawancara tentang pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan dengan guru Ratni Elya:

Untuk pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan sekolah mengadakan pelatihan berupa workshop, In House Training (IHT), atau mengikutsertakan bila ada undangan pelatihan, atau diarahkan untuk membaca buku digital.¹²³

Berdasarkan wawancara dengan guru SMAN 4 Rejang Lebong, pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan juga dilakukan sekolah dengan mengadakan pelatihan-pelatihan berupa workshop, In House Training (IHT), atau juga dengan mengikutsertakan tenaga pendidik dan kependidikan bila diundang, selain pelatihan adanya arahan untuk membaca buku digital dengan harapan dapat meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan.

¹²³ Ratni Elya, "Guru SMAN 4 Rejang Lebong," Wawancara Guru, accessed March 9, 2022, ljin kutipan telah diberikan

Motivasi guru SMAN 4 Rejang Lebong terhadap kegiatan dari dalam kuat untuk mengikuti pelatihan dan mendalami buku dalam peningkatan kualitas dirinya agar dapat mengarahkan peserta didik dengan baik. Kesempatan tenaga pendidik dan kependidikan dalam mengikuti kegiatan pelatihan dapat dengan mudah didukung oleh fasilitas yang lengkap.

3) Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan yang mendukung pencapaian hasil belajar siswa, pembinaan kesiswaan berkaitan dengan pengembangan keterampilan, watak siswa. Manajemen kesiswaan dikelola oleh sekolah SMAN 4 Rejang Lebong sedemikian rupa mulai dari penerimaan siswa baru, pengelompokkan siswa, perpindahan siswa, kenaikan kelas dan penjurusan, kelulusan dan alumni.

a) Penerimaan Siswa Baru

Penerimaan siswa baru atau dikenal dengan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), dikelola dengan baik oleh sekolah berdasarkan arahan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu, pendaftaran dilakukan secara *online* dan terbagi beberapa jalur penerimaan, hasil wawancara dengan Wakil Kepala Kesiswaan Karjono,S.Pd :

Uraian pendapat bahwa proses PPDB melalui empat jalur yang telah ditetapkan secara umum oleh pemerintah provinsi Bengkulu yaitu jalur afirmasi, zonasi, prestasi dan perpindahan orang tua, serta karakteristik dan kemampuan siswa berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya.¹²⁴

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan bahwa PPDB SMAN 4 Rejang Lebong dengan empat jalur yaitu jalur afirmasi, zonasi, prestasi dan perpindahan orang tua. Dengan empat jalur yang ada tingkat kemampuan dan karakteristik siswa berbeda-beda antara satu dengan yang lain.

Penerimaan PPDB telah direncanakan sesuai kebutuhan sekolah, data-data tersebut dikirim ke kantor Cabang Wilayah II Curup kemudian di rekap dan dilaksanakan sesuai permintaan sekolah kemudian di setujui oleh Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu.

Tabel 4.4

Daya Tampung PPDB

No	Nama Sekolah	Alamat	Rombel kelas X	Siswa	Daya Tampung
1	SMAN 4 Rejang Lebong	Jl.SMA 4 No.3 Desa Teladan Curup	9	34	306

Document PPDB SMAN 4 Rejang Lebong

¹²⁴ Karjono, "Waka Kesiswaan SMAN 4 Rejang Lebong, 11 Februari 2022 Pukul 09.40. Izin kutipan telah diberikan

Berdasarkan dokumen pada tabel 4.4, bahwa daya tampung SMAN 4 Rejang Lebong kelas X (sepuluh) terdiri dari 9 (Sembilan) rombongan belajar, siswa perkelas maksimal berjumlah 34 siswa dengan jumlah keseluruhan 306 siswa. Dalam kegiatan PPDB jumlah peminat yang mendaftar melebihi daya tampung yang menggambarkan kepercayaan masyarakat begitu tinggi untuk memasukkan anaknya ke sekolah SMAN 4 Rejang Lebong.

Pendaftaran dilakukan melalui aplikasi siap PPDB *online* Provinsi Bengkulu, bahwa kegiatan PPDB pada tahun pelajaran 2022-2023, dibagi beberapa kegiatan waktu dan tempat pelaksanaan yang telah di atur oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu.

Tabel 4.5

Kegiatan PPDB

Kegiatan	Lokasi Pendaftaran	Hari/Tanggal	Waktu
Verifikasi Pendaftaran	<i>Online</i>	1-5 Juli 2022	24 Jam
Pendaftaran	<i>Online</i>	1-5 Juli 2022	24 Jam
Pengumuman	Online	6 Juli 2022	10.00 WIB
Daftar Ulang	Online	7-9 Juli 2022	18.00-16.00

Berdasarkan tabel bahwa penerimaan siswa baru kegiatannya dimulai dari verifikasi pendaftaran, kemudian pendaftaran dalam pendaftaran ini siswa

melakukan upload berkas berupa kartu keluarga, surat keterangan lulus, akte kelahiran, dan berkas pendukung lainnya, pengumuman sudah diterima nantinya diumumkan secara *online*, setelah itu ada proses daftar ulang dengan melengkapi syarat-syarat yang telah di upload tadi untuk diantar langsung ke sekolah.

Setiap jalur pendaftaran berbeda tanggal pelaksanaannya yang telah ditetapkan dilaksanakan secara serentak, berdasarkan hasil observasi pelaksanaan PPDB masing-masing jalur yaitu : jalur prestasi pendaftaran dimulai tanggal 27 juni-29 juni 2022 pengumuman tanggal 30 Juni 2022, jalur afirmasi pendaftaran 27-29 juni 2022 pengumuman 30 juni 2022, jalur perpindahan orang tua 27-29 Juni 2022 pengumuman 30 juni 2022, dan jalur zonasi 1-5 juli 2022 pengumuman tanggal 6 juni 2022.

Masing-masing jalur ditetapkan berdasarkan persentase dari daya tampung yang telah ditetapkan, daya tampung siswa SMAN 4 Rejang Lebong berjumlah 306 siswa, zonasi 55 % (169 siswa), prestasi 25 % (77 siswa), afirmasi 15 % (45 siswa), dan perpindahan orang tua 5%(15 siswa). Daya tampung yang paling banyak adalah zonasi, dari zonasi tersebut merupakan siswa yang terdekat dengan lokasi tempat tinggal.

Hasil wawancara dengan siswa tentang zonasi dengan siswa kelas XII IPS,
Wahyudi Alamsyah

saya masuk ke SMAN 4 Rejang Lebong karena zonasi, sebenarnya ada juga keinginan masuk ke sekolah lain untuk merubah kartu keluarga agak susah, ya sudah masuk SMAN 4 Rejang Lebong kebetulan juga dekat dari rumah.¹²⁵

Dari hasil wawancara dengan siswa zonasi merupakan pilihan terakhir bagi siswa yang terdekat dengan sekolah, dengan tujuan siswa dapat belajar tepat waktu dan tidak terlambat dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat belajar dengan baik di sekolah.

b) Pengelompokkan Siswa

Sebelum memulai proses belajar mengajar di kelas wakil kepala sekolah mengelompokkan siswa pada kelas-kelas tertentu berdasarkan daya tampung yang telah ditetapkan, selain menempatkan siswa berdasarkan kelas-kelas juga ditempatkan berdasarkan jurusan. Pengelompokkan siswa di SMAN 4 Rejang Lebong kemampuan yang dimiliki hampir sama dalam memahami materi pelajaran, ada juga yang beberapa siswa yang berbeda. Hasil wawancara tentang pengelompokkan siswa dengan guru, Ratni Elya :

Pengelompokkan siswa di sekolah berdasarkan peminatan dan penjurusan, penjurusan yang dilakukan sekolah berdasarkan kesepakatan sekolah dengan mempertimbangkan keadaan pendidik dan jurusan yang dibuka. Peminatan berdasarkan perhitungan nilai rata-rata matematika dan IPA yang terdapat di Surat Keterangan Lulus (SKL).¹²⁶

¹²⁵ Wahyudi Alamsyah, " *Siswa Kelas XII IPS 2 SMAN 4 Rejang Lebong*, 17 Februari 2022, 10.48. Ijin kutipan telah diberikan

¹²⁶ Ratni Elya, "Guru SMAN 4 Rejang Lebong," Wawancara Guru, 9 Maret 2022 Pukul 09.27, Ijin kutipan telah diberikan

Berdasarkan hasil wawancara pengelompokkan siswa di SMAN 4 Rejang Lebong dilakukan berdasarkan peminatan dan penjurusan, penjurusan yang dilakukan sekolah didasarkan dengan keadaan pendidik dari kualifikasi pendidikan, jumlah dan ketersediaan pendidik serta sekolah juga menetapkan jurusan, sedangkan peminatan dilakukan berdasarkan nilai rata-rata yang di peroleh siswa di waktu SMP (Sekolah Menengah Pertama) di dasarkan pada nilai yang ada pada surat keterangan lulus dengan melihat nilai matematika dan IPA.

c) Kenaikan Kelas

Kemampuan yang diperoleh siswa setelah proses belajar berlangsung, sehingga memberikan perubahan siswa terhadap pengetahuan, pemahaman, sikap dan ketrampilan sehingga dapat menjadi lebih baik dari sebelumnya. Semua upaya telah dilakukan guru agar siswa dapat memperoleh hasil nilai yang tinggi dari proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Pada proses kenaikan kelas guru melakukan penilaian pencapaian hasil melalui 3 (tiga) ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil wawancara dengan guru Melly Kencana Wati :

Untuk proses kenaikan kelas semua siswa harus menyelesaikan seluruh program pengajaran selama dua semester semua pelajaran dinyatakan tuntas sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan penilaian melalui tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotor.¹²⁷

¹²⁷ Melly Kencana Wati, "Wawancara Guru Matematika," SMAN 4 Rejang Lebong, 1 Maret 2022 Pukul 09.44 Ijin Publikasi diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa siswa dapat dinyatakan naik kelas dengan menyelesaikan semua program pengajaran selama satu tahun terdiri dari dua semester dengan menuntaskan semua pelajaran sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)), proses penilaian yang terdapat di rapor atau laporan peserta didik terdiri dari tiga ranah penilaian yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

Nilai KKM di SMAN 4 Rejang Lebong berdasarkan observasi setiap mata pelajaran dan setiap kelas bernilai 75, jadi setiap siswa yang berhasil dalam pembelajaran nilai yang harus diperoleh minimal nilai pencapaian dari nilai KKM barulah siswa dinyatakan tuntas belajar di sekolah.

d) Kelulusan dan Alumni

Proses kelulusan siswa SMAN 4 Rejang Lebong dapat dinyatakan lulus setelah siswa mengikuti serangkaian kegiatan program yang ada di sekolah, di akhir kelas 12 (dua belas) dengan mengikuti ujian akhir di sekolah, dan Ujian Nasional.

Hasil wawancara mengenai kelulusan yang dilakukan sekolah, berdasarkan wawancara dengan guru Ratni Elya

Untuk siswa yang dinyatakan lulus telah mengikuti ujian sekolah, ujian nasional, telah menyelesaikan nilai berdasarkan KKM setiap mata pelajaran. Sekolah dalam Ujian Sekolah menargetkan 100% lulus, sekolah menyiapkan program untuk mencapai target dan peningkatan kualitas lulusan.¹²⁸

Berdasarkan wawancara bahwa siswa yang dinyatakan lulus telah mengikuti ujian sekolah, setiap mata pelajaran diselesaikan berdasarkan KKM, sekolah juga

¹²⁸ Ratni Elya, "Guru SMAN 4 Rejang Lebong," Wawancara Guru, 1 Maret 2022 Pukul 09.27, Ijin kutipan telah diberikan

berusaha untuk menargetkan siswa untuk lulus 100% dengan menyiapkan program pengajaran dengan sebaik-baiknya sehingga lulusan dari SMAN 4 Rejang Lebong menghasilkan lulusan yang berkualitas. Berikut kelulusan pelaksanaan ujian yang diikuti siswa setiap tahun mencapai kelulusan 100 %.

Tabel. 4.6
Kelulusan Siswa

No	Jumlah Peserta Didik	Lulus	%	Tidak Lulus	%
1	2019/2020	251	100	-	
	2020/2020	265	100	-	
	2021/2022	298	100	-	

Sumber Dokumentasi SMAN 4 Rejang Lebong

Alumni SMAN 4 Rejang Lebong tidak memiliki ikatan secara resmi, tetapi alumni memiliki ikatan tersendiri dalam grup dan sosial media. Namun peran alumni untuk mendukung sekolah sangat tinggi terhadap sekolah. Hasil wawancara tentang alumni dengan pembina osis SMAN 4 Rejang Lebong Anggi Mantara :

Alumni melakukan reuni akbar atau ikatan lain mereka menyisihkan sebagian rezeki mereka untuk memberi bantuan kepada sekolah, alumni yang ada di kabupaten atau daerah lain untuk ikatan kekeluargaan masih

terjalin contoh para alumni lain yang melanjutkan pendidikan maupun pekerjaan mereka mencari informasi lebih mudah.¹²⁹

Berdasarkan hasil wawancara tentang alumni SMAN 4 Rejang Lebong hubungan kekeluargaan masih terjalin, walaupun tidak mempunyai ikatan secara resmi para alumni sekali-kali mengadakan reuni akbar, ada juga sebagian dari alumni menyisihkan rezeki untuk memberi bantuan kepada sekolah terutama untuk siswa yang kurang mampu.

2. Mengembangkan Kemampuan akademis siswa di SMAN 4 Rejang Lebong

Sebelum guru melaksanakan pembelajaran guru melakukan pembinaan adab terlebih dahulu. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala Sekolah bidang kurikulum Marta Triyanti mengatakan :

“Sebelum siswa menerima materi pelajaran hal yang paling utama kami lakukan adalah lebih ditekankan kepada adab barulah bisa proses ilmu dilakukan, sebab adab dan ilmu mempunyai kaitan erat. Adab adalah dasar atau jalan yang memudahkan siswa dalam menuntut ilmu.”¹³⁰.

Berdasarkan wawancara sebelum siswa menerima materi pelajaran yang paling utama mengatur adab terlebih dahulu barulah guru melakukan proses ilmu, karena adab sebagai dasar memudahkan bagi siswa dalam memperoleh ilmu.

Mengembangkan kemampuan akademis siswa di SMAN 4 Rejang Lebong dipengaruhi oleh kreatifitas guru dalam mengajar, didalam mengajar guru

¹²⁹ Anggi Mantara, “Wawancara Pembina Osis SMAN 4 Rejang Lebong,” 17 Juli 2022, Ijin publikasi diberikan.

¹³⁰ Triyanti, “Wawancara Wakil Kepala Sekolah Kurikulum.” 11 Februari 2022. Pukul 09:10. Ijin kutipan telah diberikan

menggunakan metode tersendiri. Hasil wawancara tentang metode yang digunakan dalam mengajar dengan guru Ratni Elya :

Biasanya dalam pembelajaran pertama kali dengan menggunakan metode ceramah setelah itu adanya diskusi setelah diskusi dilakukan Tanya jawab serta penugasan keterlibatan siswa dalam pembelajaran lebih diutamakan agar siswa dapat dengan mudah memahami pelajaran yang disampaikan.¹³¹

Berdasarkan hasil wawancara bahwa dalam mengembangkan kemampuan akademis siswa khususnya di SMAN 4 Rejang Lebong guru memulai dengan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran, setelah penyampaian materi dilakukan diskusi disertai dengan tanya jawab, setelah proses pembelajaran dilakukan guru memberikan tugas kepada siswa, sehingga dalam pembelajaran siswa dapat menjadi aktif.

Untuk mengelola kemampuan siswa guru juga mengembangkan kemampuan bakat siswa berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah Karjono mengatakan :

Sebagai penyaluran minat dan bakat ekstrakurikuler di SMAN 4 Rejang lebong FLS2N terdiri dari seni lukis, seni suara, seni musik berjenjang olimpiade sains (seperti biologi, fisika, kimia, geografi, astronomi), lcc empat pilar, lcta, debat bahasa inggris bentuk akademis, olah raga badminton propinsi sampai kabupaten, sepak bola dan futsal berjenjang, ekstrakurikuler yang bersifat isidental misal ada sekolah lain mengundang kita ikuti.¹³²

Berdasarkan hasil wawancara penyaluran minat dan bakat siswa melalui ekstrakurikuler berupa kegiatan FLS2N(Festival Lomba Seni Siswa Nasional) terdiri

¹³¹ Ratni Elya, "Guru SMAN 4 Rejang Lebong," Wawancara Guru, 9 Maret 2022 Pukul 09.27, Ijin kutipan telah diberikan

¹³² Karjono, "Waka Kesiswaan SMAN 4 Rejang Lebong, 11 Februari 2022 Pukul 09.40. Ijin kutipan telah diberikan

dari seni lukis, seni suara, seni musik. Kemudian ada kegiatan lomba olimpiade sains biasa dilakukan oleh Puspernas. Kegiatan ini dilakukan secara *online* dalam kegiatan KSN-S (Kompetensi Sains Nasional-Sekolah), KSN-K (Kompetensi Sains Nasional-Kabupaten), dan KSN-P (Kompetensi Sains Nasional-Provinsi). Kegiatan ini berupa lomba sains dalam pelajaran biologi, fisika, kimia, geografi, astronomi). Selain itu ada keikutsertaan dalam lomba cerdas cermat, lcta, debat bahasa Inggris serta ekstrakurikuler olah raga badminton, sepak bola, dan futsal.

Berdasarkan hasil observasi dalam proses belajar mengajar mengembangkan kemampuan akademi siswa dilihat proses pembelajaran menunjang siswa agar mendapatkan hasil yang lebih baik, guru selalu berusaha proses belajar mengajar berjalan dengan baik, lancar dan menyenangkan. Dalam proses belajar mengajar adanya hubungan yang unik antara guru dan siswa. Proses belajar dilakukan oleh murid, dan proses mengajar dilakukan guru.

Dalam proses mengajar yang dilakukan guru sebagai pemberi informasi yang berhubungan dengan pengetahuan, memberikan ide, memberikan bimbingan dan mengorganisasikan mendukung jalannya proses belajar mengajar. Dari hasil wawancara dengan Ratni Elya mengemukakan : Guru memberikan bimbingan dan menerapkan hasil belajar dengan memberikan tugas secara individu, kelompok, dan bila terdapat siswa yang bermasalah orang tua juga terlibat.¹³³

¹³³ Ratni Elya, "Guru SMAN 4 Rejang Lebong," Wawancara Guru, 1 Maret 2022 Pukul 09.30, Ijin kutipan telah diberikan

Setelah guru menggunakan metode dalam mengajar, guru juga memperhatikan teori-teori belajar yang dapat membantu guru untuk mendidik siswanya dalam menyampaikan materi kepada siswanya terdiri dari teori belajar berperilaku (behaviourism), teori belajar kognitivisme (pada proses belajar), teori perikemanusiaan (Humanisme), dan teori belajar sibernika (sistem informasi yang dipelajari), teori tersebut disesuaikan dengan kondisi saat pembelajaran.

Setelah guru menerapkan metode dan teori dalam pembelajaran, guru juga menggunakan teknik-teknik dalam mengajar, berdasarkan observasi guru dalam mengajar menerapkan kegiatan belajar dilakukan di dalam kelas, ada di luar kelas, ada juga di laboratorium. Kegiatan ini sesuai dengan bentuk materi yang disampaikan agar pembelajaran yang dilakukan menyenangkan.

Setelah itu materi ajar juga pendukung kegiatan mengembangkan akademis siswa, bahan ajar berdasarkan observasi yang di gunakan guru SMAN 4 Rejang Lebong berupa buku pelajaran kurikulum 2013 yang berasal dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sehingga guru mempunyai kewajiban dalam menggunakan buku-buku pada saat pembelajaran.

3. Dampak Sistem Manajemen Sekolah Untuk Melanjutkan Perguruan Tinggi

Usaha sekolah dalam melaksanakan manajemen sekolah sudah cukup baik dari kurikulum pengajaran, pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan, kesiswaan, pengelolaan dalam pembelajaran di SMAN 4 Rejang Lebong memiliki

dampak tersendiri terutama untuk melanjutkan Perguruan Tinggi bagi siswanya.

Dampak yang ditimbulkan secara internal dan eksternal

Dampak secara internal siswa memiliki motivasi untuk melanjutkan Perguruan Tinggi. Hasil wawancara dengan Nurhaidah kelas XII IPS

Kami rajin belajar ingin mendapatkan nilai tinggi dan berusaha semangat belajar dan berusaha memahami materi yang diberikan guru dan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan sehingga kami bisa melanjutkan cita-cita untuk masuk Perguruan Tinggi..¹³⁴

Dari hasil wawancara dengan manajemen sekolah yang baik siswa berusaha belajar dengan baik ketika guru menyampaikan materi dan tugas-tugas dilaksanakan dengan baik sehingga memudahkan siswa untuk dapat melanjutkan pendidikannya ke Perguruan Tinggi.

Berdasarkan tabel bahwa siswa yang berprestasi ingin melanjutkan Perguruan Tinggi.

TABEL 4.7

Siswa Berprestasi Melanjutkan Perguruan Tinggi

No	Nama	NIS	Kelas	Jumlah Nilai	Rata-rata	Melanjutkan Perguruan Tinggi
1	Khairunnisa Hairani	7322	12 IPA 1	2485	82,83	Ya
2	Yazidane Hakim	7929	12 IPA 2	2475	82,50	Ya

¹³⁴ Nurhaidah.P, "Siswa Kelas XII IPS 4 SMAN 4 Rejang Lebong," 18 Maret 2022 Pukul 09.43, n.d.ljin Publikasi diberikan

3	Fionandhilla G	7387	12 IPA 3	2392	79,73	Ya
4	Khania Chessa. Y	7637	12 IPA 4	2400	80,00	Ya
5	Bambang. K	7452	12 IPS 1	2439	81,30	Ya
6	Kevin Apriliansyah	7497	12 IPS 2	2409	80,30	Ya
7	Wahyudi. A	7551	12 IPS 2	2417	80,56	Ya
8	Nurhaida.P	7576	12 IPS 4	2448	81,60	Ya
9	Puja Asma Nadia	7612	12 IPS 5	2458	81,93	Ya

Berdasarkan tabel siswa yang berprestasi di kelas memiliki minat yang tinggi untuk dapat melanjutkan pendidikannya ke Perguruan Tinggi, dengan didukung manajemen sekolah yang terencana, terorganisir.

Hasil wawancara dengan guru Melly Kencanawati mengatakan :

dampak dari sistem manajemen sekolah dari manajemen kurikulum dan program pengajaran, manajemen tenaga pendidik dan kependidikan, manajemen kesiswaan dan manajemen lainnya untuk melanjutkan Perguruan Tinggi semakin banyak siswa yang termotivasi untuk melanjutkan Perguruan Tinggi sehingga setiap tahun bertambah siswa yang diterima di Perguruan Tinggi.¹³⁵

Dampak yang ditimbulkan dari sistem manajemen sekolah melanjutkan Perguruan Tinggi yang dikelola secara baik dari setiap komponen manajemen sekolah seperti manajemen kurikulum dan program pengajaran, manajemen tenaga pendidik dan kependidikan, dan manajemen kesiswaan yang dikelola secara baik

¹³⁵ Melly Kencana Wati, "Wawancara Guru Matematika," SMAN 4 Rejang Lebong, 1 Maret 2022 Pukul 09.44 Ijin Publikasi diberikan.

memiliki dampak positif terutama bagi siswa yang melanjutkan Perguruan Tinggi setiap tahun bertambah.

Dampak secara eksternal dari hasil penelitian menjadi tantangan bagi sekolah untuk menghasilkan lulusan untuk dapat melanjutkan Perguruan Tinggi.

Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah Kesiswaan Karjono

Siswa yang lulus di SMAN 4 Rejang Lebong, banyak yang berhasil di terima di Perguruan Tinggi, baik sekolah yang ada di dalam daerah, di luar daerah, ataupun di luar negeri. Jika siswa tersebut tidak melanjutkan pada tahun di saat kelulusan mereka melanjutkan di tahun berikutnya.¹³⁶

Berdasarkan wawancara dengan wakil kepala sekolah kesiswaan bahwa siswa SMAN 4 Rejang Lebong setiap tahun melanjutkan Perguruan Tinggi ada di dalam daerah, di luar daerah bahkan sampai ke luar negeri. Jika siswanya pada saat tahun kelulusan tidak kuliah di tahun berikutnya mereka melanjutkan pendidikannya yaitu Perguruan Tinggi.

B. Pembahasan

1. Sistem Manajemen Sekolah Untuk Melanjutkan Perguruan Tinggi

a. Manajemen kurikulum dan pembelajaran

Manajemen kurikulum dan program pengajaran di SMAN 4 Rejang Lebong menggunakan buku pedoman yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan telah ditetapkan oleh pemerintah. Berdasarkan buku pedoman kurikulum dan program bernama Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Didalamnya

¹³⁶ Karjono, "Waka Kesiswaan SMAN 4 Rejang Lebong, 11 Februari 2022 Pukul 09.40. Izin kutipan telah diberikan

memuat berbagai macam bentuk kegiatan kurikulum dan pengajaran sesuai dengan visi-misi sekolah yang telah ditetapkan, komitmen dari guru melaksanakan dengan baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maradtyas Shaleha dengan judul skripsi *Perencanaan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo*. Dalam proses perencanaan kurikulum pedoman-pedoman yang digunakan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo ialah pedoman penyelenggaraan muhammadiyah dan pedoman penyusunan dokumen kurikulum dari dinas pendidikan dan kebudayaan provinsi yang diterbitkan setiap tahun ajaran, proses perencanaan kurikulum meningkatkan mutu lulusan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, adanya interaksi antara pendidik dan kependidikan dalam meningkatkan mutu lulusan.¹³⁷

Dalam menyusun kurikulum pada sistem pembelajaran di SMAN 4 Rejang Lebong, melalui tiga tahap :

- 1) Perencanaan

Pada kegiatan perencanaan kurikulum dan pembelajaran di SMAN 4 Rejang Lebong guru dimulai dengan penyusunan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), program tahunan, program pertengahan semester, dan program semester, penyusunannya berpedoman pada kalender pendidikan.

¹³⁷ Ersty Maradtyas Shaleha, *“Perencanaan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo”* (IAIN PONOROGO, n.d.).

Temuan terkait pelaksanaan manajemen kurikulum yang dilakukan Revita adanya kesiapan silabus dan RPP sebelum proses pembelajaran, interaksi guru dengan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.¹³⁸ Dalam pelaksanaan kegiatan kurikulum yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan dokumen berupa silabus dan RPP yang menjadi pedoman kegiatan pembelajaran, Silabus merupakan pedoman bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran dan masih bersifat umum atau luas.

2) Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pembagian tugas-tugas mengajar dilakukan sebelum proses belajar mengajar kegiatan dilakukan pada awal semester dibagikan pada waktu rapat dinas pembagian tugas pelajaran sesuai dengan kualifikasi pendidikan. Setelah pembagian tugas pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan aspek kognitif dan aspek afektif siswa.

Proses pembelajaran dimulai menciptakan situasi yang nyaman agar dapat memudahkan siswa dalam menyerap pelajaran tanpa ada tekanan, tahapan kegiatan 1) kegiatan pendahuluan, 2) kegiatan inti, dan 3) kegiatan penutup.

3) Penilaian

Setelah melakukan proses pembelajaran guru di SMAN 4 Rejang Lebong melakukan penilaian sebagai upaya terlaksananya pembelajaran secara efektif dan

¹³⁸ Revita Hidayat, *"Manajemen Kurikulum Di SMA Muhammadiyah Batusangkar Kabupaten Tanah Datar"* (IAIN Batusangkar Kabupaten Tanah Datar, 2020).h.62

efisien. Tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa saat pembelajaran sesuai dengan kegiatan dikelas waktu penilaian diambil

Pengolahan nilai dilakukan oleh masing-masing guru dalam aplikasi e-rapor di erapor nilai yang dimasukan nilai jadi agar nilai yang dimasukkan tidak berulang-ulang di masukkan, untuk siswa yang belum memperoleh nilai standar guru mata pelajaran memberikan waktu kepada siswa selama tiga hari untuk melaksanakan remedial

Pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan agar dapat tercapai tujuan pendidikan maka perlu dilaksanakan manajemen dengan sebaik-baiknya yang dilakukan oleh kepala sekolah secara baik dan benar. Tenaga pendidik dan kependidikan dapat terpenuhi dengan baik sesuai dengan kualifikasi dan kemampuan serta dapat bekerja dengan baik. Tahap-tahap dalam manajemen tenaga pendidik dan kependidikan di SMAN 4 Rejang Lebong agar dapat berkontribusi dengan baik terdiri dari perencanaan, pengadaan, pembinaan dan pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan.

b) Perencanaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Perencanaan tenaga pendidik dan kependidikan berkaitan dengan kualitas dan kuantitas tenaga kerja agar tidak terjadi kesalahan dan kerugian yang ditimbulkan. Perencanaan tenaga pendidik dan kependidikan dilakukan berdasarkan analisis data perencanaan, informasi, dan perkiraan.

Kepala Sekolah SMAN 4 Rejang Lebong melakukan perencanaan tenaga pendidik dan kependidikan berdasarkan analisis kebutuhan tenaga pendidik dan kependidikan yang dilakukan secara rutin setiap bulan. tenaga guru sesuai dengan mata pelajaran, jumlah jam, jumlah guru yang ada kemudian diperoleh kebutuhan, kelebihan dan kekurangan guru menggambarkan bahwa dalam perencanaan sudah terinci sesuai dengan keadaan yang ada.

Perencanaan tenaga kependidikan berdasarkan beban kerja atau jabatan, jumlah yang dibutuhkan, disesuaikan dengan jurusan pendidikan yang dapat menduduki jabatan, secara terperinci nantinya ditemui lebih dan kekurangan tenaga kependidikan. Perencanaan melalui analisis pekerjaan dan jabatan dalam memenuhi kebutuhan juga berdasarkan kualifikasi yang dijadikan acuan untuk menemukan seseorang sesuai jabatan yang diharapkan dapat menyelesaikan pekerjaan yang bagus dalam menyelesaikan tugas-tugas nantinya.

c) Pengadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Setelah melalui analisis kebutuhan tenaga pendidik dan kependidikan didapatkan informasi, selanjutnya sekolah melaporkan hasil analisis tersebut melalui kantor Cabang Dinas Wilayah II Curup. Setelah itu melaporkan ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu, kebutuhan di rekap bila diperlukan nanti adanya suatu kebijakan mutasi atau tidaknya dari tenaga pendidik dan kependidikan dari sekolah lain yang berlebih untuk ditempatkan di sekolah jika tidak terdapat guru ASN maka sekolah mengambil dari tenaga honorer.

d) Pembinaan dan Pengembangan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Kegiatan pembinaan dan pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan dilakukan oleh kepala sekolah SMAN 4 Rejang Lebong setiap apel melakukan secara kelompok tentang Proses Belajar Mengajar (PBM) yang dihadiri tenaga pendidik dan kependidikan. Kegiatan pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan sebagai peningkatan kualitas dan motivasi kerja dengan mengadakan pelatihan-pelatihan dan seminar berupa workshop, In House Training (IHT), atau juga dengan mengikutsertakan tenaga pendidik dan kependidikan bila diundang, selain pelatihan adanya arahan untuk membaca buku digital dengan harapan dapat meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan.

4) Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan yang mendukung pencapaian hasil belajar siswa, pembinaan kesiswaan berkaitan dengan pengembangan keterampilan, watak siswa. Manajemen kesiswaan dikelola oleh sekolah SMAN 4 Rejang Lebong sedemikian rupa mulai dari penerimaan siswa baru, pengelompokkan siswa, perpindahan siswa, kenaikan kelas dan penjurusan, kelulusan dan alumni.

Bahwa proses penerimaan siswa baru melalui empat jalur yang telah ditetapkan secara umum oleh pemerintah provinsi Bengkulu yaitu jalur afirmasi, zonasi, dan prestasi, serta karakteristik dan kemampuan siswa berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ismi dan

Anwar bahwa pelaksanaan penerimaan siswa baru di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Bengkulu Selatan untuk indikator berbagai jalur seleksi penerimaan peserta didik baru, masuk dalam kategori cukup standar karena hanya menerapkan tiga jalur seleksi dalam penerimaan peserta didik baru yaitu jalur zonasi, jalur prestasi dan jalur afirmasi.¹³⁹

e) Penerimaan Siswa Baru

Penerimaan siswa baru atau dikenal dengan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), dikelola dengan baik oleh sekolah berdasarkan arahan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu, pendaftaran dilakukan secara *online* dan terbagi beberapa empat jalur penerimaan yaitu jalur afirmasi, zonasi, prestasi dan perpindahan orang tua.

f) Pengelompokkan Siswa

Pengelompokkan siswa pada kelas-kelas tertentu berdasarkan daya tampung yang telah ditetapkan, selain menempatkan siswa berdasarkan kelas-kelas juga ditempatkan berdasarkan jurusan. Berdasarkan peminatan dan penjurusan, penjurusan yang dilakukan sekolah didasarkan dengan keadaan pendidik dari kualifikasi pendidikan, jumlah dan ketersediaan pendidik serta sekolah juga menetapkan jurusan, sedangkan peminatan dilakukan berdasarkan nilai rata-rata yang di peroleh siswa di waktu SMP (Sekolah Menengah Pertama) di dasarkan pada

¹³⁹ Syaiful Anwar Ismi Aprilyulianti, "Evaluasi Program Penerimaan Siswa Baru Menggunakan Metode Online Di SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan," *Manajer Pendidikan* 15 (2021): 33, <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/download/13745/9069>.

nilai yang ada pada surat keterangan lulus dengan melihat nilai matematika dan IPA.

g) Kenaikan Kelas

Pada proses kenaikan kelas guru melakukan penilaian pencapaian hasil melalui 3 (tiga) ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Dapat dinyatakan naik kelas dengan menyelesaikan semua program pengajaran selama satu tahun terdiri dari dua semester dengan menuntaskan semua pelajaran sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)).

h) Kelulusan dan Alumni

Proses kelulusan siswa SMAN 4 Rejang Lebong dapat dinyatakan lulus setelah siswa mengikuti serangkaian kegiatan program yang ada di sekolah, di akhir kelas 12 (dua belas) dengan mengikuti ujian akhir di sekolah, dan Ujian Nasional. Siswa yang dinyatakan lulus telah mengikuti ujian sekolah, setiap mata pelajaran diselesaikan berdasarkan KKM.

Peran alumni untuk mendukung sekolah sangat tinggi terhadap sekolah. hubungan kekeluargaan masih terjalin, walaupun tidak mempunyai ikatan secara resmi para alumni sekali-kali mengadakan reuni akbar, ada juga sebagian dari alumni menyisihkan rezeki untuk memberi bantuan kepada sekolah terutama untuk siswa yang kurang mampu.

4. Mengembangkan Kemampuan akademis siswa di SMAN 4 Rejang Lebong

Sebelum guru melaksanakan pembelajaran guru melakukan pembinaan akhlak terlebih dahulu, paling utama mengatur adab terlebih dahulu karena adab sebagai dasar memudahkan bagi siswa dalam memperoleh ilmu.

Mengembangkan kemampuan akademis siswa di SMAN 4 Rejang Lebong dipengaruhi oleh kreatifitas guru dalam mengajar, menggunakan metode tersendiri dalam mengembangkan kemampuan akademis siswa dimulai dengan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran, setelah penyampaian materi dilakukan diskusi disertai dengan tanya jawab, setelah proses pembelajaran dilakukan guru memberikan tugas kepada siswa, sehingga dalam pembelajaran siswa dapat menjadi aktif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fatnaton bahwa menerapkan metode mengajar yang bervariasi, guru PAI melakukan dengan metode ceramah untuk menyampaikan materi secara detail dan luas sehingga tidak terjadi kebosanan, diselingi dengan metode tanya jawab, metode diskusi.¹⁴⁰ Dengan metode tersebut menghindari kebosanan, kejenuhan siswa dalam menerima pelajaran.

Penyaluran minat dan bakat siswa melalui ekstrakurikuler berupa kegiatan FLS2N (Festival Lomba Seni Siswa Nasional) terdiri dari seni lukis, seni suara, seni musik. Kemudian ada kegiatan lomba olimpiade sains biasa dilakukan oleh Puspernas. Kegiatan ini dilakukan secara *online* dalam kegiatan KSN-S (Kompetensi Sains Nasional-Sekolah), KSN-K (Kompetensi Sains Nasional-Kabupaten), dan KSN-P (Kompetensi Sains Nasional-Provinsi). Kegiatan ini berupa lomba sains dalam pelajaran biologi, fisika, kimia, geografi, astronomi). Selain itu ada

¹⁴⁰ Fatnaton Adawiyah, "Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama," *Paris Langkis 2* (2021).

keikutsertaan dalam lomba cerdas cermat, lcta, debat bahasa Inggris serta ekstrakurikuler olah raga badminton, sepak bola, dan futsal.

Proses pembelajaran menunjang siswa agar mendapatkan hasil yang lebih baik, guru selalu berusaha proses belajar mengajar berjalan dengan baik, lancar dan menyenangkan. Dalam proses belajar mengajar adanya hubungan yang unik antara guru dan siswa. Proses belajar dilakukan oleh murid, dan proses mengajar dilakukan guru.

Dalam proses mengajar yang dilakukan guru sebagai pemberi informasi yang berhubungan dengan pengetahuan, memberikan ide, memberikan bimbingan dan mengorganisasikan mendukung jalannya proses belajar mengajar, guru juga memperhatikan teori-teori belajar tergantung dengan materi yang disampaikan dan situasi dalam belajar.

Setelah guru menerapkan metode dan teori dalam pembelajaran, guru juga menggunakan teknik-teknik dalam mengajar, berdasarkan observasi guru dalam mengajar menerapkan kegiatan belajar dilakukan di dalam kelas, ada di luar kelas, ada juga di laboratorium. Kegiatan ini sesuai dengan bentuk materi yang disampaikan agar pembelajaran yang dilakukan menyenangkan.

3. Dampak Sistem Manajemen Sekolah Untuk Melanjutkan Perguruan Tinggi

Usaha sekolah dalam melaksanakan manajemen sekolah sudah cukup baik dari kurikulum pengajaran, pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan, kesiswaan, pengelolaan dalam pembelajaran di SMAN 4 Rejang Lebong memiliki dampak tersendiri terutama untuk melanjutkan Perguruan Tinggi bagi siswanya. Dampak yang ditimbulkan secara internal dan eksternal

Dampak secara internal siswa memiliki motivasi untuk melanjutkan Perguruan Tinggi. sistem manajemen sekolah melanjutkan Perguruan Tinggi yang dikelola secara baik dari setiap komponen manajemen sekolah seperti manajemen kurikulum dan program pengajaran, manajemen tenaga pendidik dan kependidikan, dan manajemen kesiswaan yang dikelola secara baik memiliki dampak positif terutama bagi siswa yang melanjutkan Perguruan Tinggi setiap tahun bertambah. Dampak secara eksternal dari hasil penelitian menjadi tantangan bagi sekolah untuk menghasilkan lulusan untuk dapat melanjutkan Perguruan Tinggi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Riska mengenai dampak dari sistem manajemen sekolah yang berjudul Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMAN 5 Soppeng Dampak yang terjadi pada manajemen berbasis sekolah secara sangatlah baik dapat membantu menyukseskan kegiatan dan pencapaian tujuan sekolah.¹⁴¹

¹⁴¹ Riska, *“Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di SMAN 5 Soppeng”* (Universitas Muhammadiyah Makasar, 2021).

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Secara rinci, sebagai kesimpulan sistem manajemen sekolah dalam mengembangkan kemampuan akademis siswa untuk melanjutkan Perguruan Tinggi di SMAN 4 Rejang Lebong adalah sebagai berikut :

1. Sistem manajemen sekolah dalam mengembangkan kemampuan akademis siswa, bahwa pengelolaan manajemen sekolah pada tiga komponen
 - a.. Manajemen kurikulum dan pembelajaran dimulai dari 1) perencanaan kegiatannya dengan penyiapan perangkat pembelajaran,2) pelaksanaan proses pembelajaran dimulai dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. 3) penilaian siswa menuntaskan pelajaran sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan.
 - b. Manajemen tenaga pendidik dan kependidikan dimulai dari 1) perencanaan melalui analisis kebutuhan, 2) pengadaan dengan melaporkan kebutuhan kepada Cabang Dinas Pendidikan Wilayah II Curup, 3) kegiatan pembinaan tenaga pendidik dan kependidikan dilakukan secara kelompok dan pengembangan dengan mengadakan dan mengikuti pelatihan.
 - c. Manajemen kesiswaan kegiatan meliputi 1) penerimaan siswa baru melalui empat jalur afirmasi, zonasi, prestasi dan perpindahan orang tua yang dilakukan secara *online* . 2)Pengelompokkan siswa berdasarkan peminatan dan penjurusan, 3) kenaikan kelas dengan menyelesaikan program pengajaran selama 2 (dua) semester, 4) Kelulusan dengan mengikuti ujian sekolah setiap

mata pelajaran diselesaikan berdasarkan KKM, dan alumni ikut berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Mengembangkan kemampuan akademis dalam melanjutkan Perguruan Tinggi pelaksanaannya lebih menekankan kepada adab, guru menggunakan metode, teknik, dan bahan ajar dengan melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran.
3. Dampak dari sistem manajemen sekolah untuk melanjutkan Perguruan Tinggi berdampak baik secara internal meningkatkan kualitas dalam pembelajaran sehingga memotivasi siswa untuk melanjutkan Perguruan Tinggi, dan secara eksternal sebagai tantangan sekolah meningkatkan kualitas lulusan.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi manajerial dan implikasi akademis

a. Implikasi manajerial

- 1) Adanya perencanaan dan pelaksanaan pada manajemen sekolah secara baik sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan menjadikan *output* sekolah yang bermutu.
- 2) Kemampuan akademis siswa memang perlu diketahui untuk mengetahui sejauh mana siswa yang dapat memperoleh hasil.

b. Implikasi Akademis

- 1) Pada kegiatan komponen-komponen manajemen sekolah dalam mengelola sesuai kebutuhan dapat mempengaruhi keberhasilan pengelolaan sistem

manajemen sekolah.terutama dalam mengembangkan kemampuan akademis siswa.

- 2) Kemampuan akademis siswa dapat dicapai setiap sekolah dengan melaksanakan kegiatan atau tahap-tahap pembelajaran yang berdasarkan aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor sehingga menghasilkan *output* yang dapat diterima di setiap Perguruan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Doeni Koesoma. *Pendidik Karakter Zaman Keblinger*. Jakarta: Grasindo, 2016.
- Adawiyah, Fatnaton. "Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama." *Paris Langkis 2* (2021).
- Ali, Yusof. *Quality and Qualitative Studies: The Case of Validity, Reliability, and Generalizability. Issues in Social and Environmental Accounting*,. Jakarta: Jejak, 2011.
- Anggal., Nikolaus, dkk. *Manajemen Pendidikan Penggunaan Sumber Daya Secara Efektif Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Samarinda: Gunawana Lestari, 2020.
- Anjaswarni, Tri. dkk, *Deteksi Dini Potensi Kenakalan Remaja (Juvenily Delinquency) Dan Solusi Save Remaja Milenial*. Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2019.
- Annida. "Strategi Manajemen Sekolah Dalam Pengembangan Informasi Dapodik Di Internet." *General Dan Spesifikasi Research 2*, no. 2808–5418 (2022): 93.
- Arbangi. dkk. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Azan, Khairul. dkk. *Isu-Isu Global Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2021.
- Board, Oswaal Editorial. *Oswaal CBSE MCQs Questions Bank Chapterwise & Topicwise*. Delhi, 2021.
- Daash, M. Daash Neena. *School Management*. Delhi: Atlantic, 2008.
- Darmadi. *Optimalisasi Strategi Pembelajaran "Inovasi Tiada Henti Untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran Dan Hasil Belajar Siswa*. Jakarta: Guepedia, 2019.
- Daryono. *Menuju Manajemen Berbasis Sekolah*. Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute, 2020.
- Dewi, Nuning Nurna. *Pengantar Manajemen*. Surabaya: Scopindo, 2021.
- Endang Poerwanti, Beti Istanti Suwandayani. *Manajemen Sekolah Dasar Unggul*. Malang: UMM Press, 2020.
- Fadhilah. *Manajemen Kesiswaan Di Sekolah*. Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2018.
- Fahradi, Haris, dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Lamongan: Academia Publication, 2021.

- Firdianti, Arinda. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Prestasi Belajar Siswa*. Lampung: Gre Publishing, 2018.
- Gainau, M B. *Pengantar Metode Penelitian*. Sleman: PT Kanisius, 2016.
- Ghaybiyyah., Fahatihatul,dkk. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Grew, Kevin Mc. "Academic Ability Conception." *Beyond IQ*, 2008. <http://www.iapsych.com/acmcewok/Academicabilityconception.html>.
- Hartanto.dkk, Cahaya Fajar Budi. *Manajemen*. Labuhan Batu: Sihsawit, 2020.
- Hartini. "Cultural Learning of Rejang Ethnic." *JOMSIGN 2* (2018): 24. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JOMSIGN/article/view/10832>.
- Hartini Hartini, Hendra Harmi, Fadila Fadila, Edi Wahyudi, Jumira Warlizasusi. "Expressing The Level of Curoosity of Students Studying in College." *IiCET 8* (2020): 114.
- Iudin, Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Sebuah Teori & Praktik*. Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Herman.dkk. *Teknologi Pengajaran*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Hidayat, Revita. "Manajemen Kurikulum Di SMA Muhammadiyah Batusangkar Kabupaten Tanah Datar." IAIN Batusangkar Kabupaten Tanah Datar, 2020.
- Hilir, Alwi. *Pengembangan Teknologi Pendidikan Peranan Pendidik Dalam Menggunakan Media Pembelajaran*. Klaten: Lakeisha, 2019.
- Irjus Indrawan, Jauhari. *Referensi Manajemen Berbasis Sekolah*. Pasuruan: Qiara Media, 2021.
- Ismi Aprilyulianti, Syaiful Anwar. "Evaluasi Program Penerimaan Siswa Baru Menggunakan Metode Online Di SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan." *Manajer Pendidikan 15* (2021): 33. Kara, Alka. *Efficient School Management and Role of Principals*. Delhi: S.B Nangia, 2008.
- mdikbud, PPN. "Panduan Teknis Pelaksanaan Kompetensi Sains Nasional Tingkat Provinsi (KSN-P) Tahun 2020." Jakarta, 2020.
- Khulaisie., Rusdiana Navlia. *Marketing of Islamic Education. 4.0 Buku Wajib Bagi Para Marketer Pendidikan*. Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019.
- Komariyah, Laili, dkk. *Manajemen Tenaga Pendidik Dan Kependidikan Abad 21*. Aceh: Yayasan Penerbit Muahmmad Zaini, 2021.
- Kresna, Bondhan. *Cara Cerdas Memilih Jurusan Demi Profesi Impian*, 2010.
- Luthfiyah, M F. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas &*

- Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- M.Prawiro. "Pengertian Sistem: Definisi, Unsur-Unsur, Dan Jenis-Jenis Sistem." Maxmmanroe, 2018. <https://www.maxmanroe.com/vid/manajemen/pengertian-sistem.html>.
- Mahmudah, Fitri Nur, and B Asyhari. *Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas.TI Versi 8*. Yogyakarta: UAD PRESS, 2021.
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020.
- Markhamah. *Implementasi Kebijakan Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19*. Surakarta: Muhammadiyah University Pers, 2021.
- Maulana, Ahid. "Sistem Manajemen Sekolah, Solusi Untuk Sekolah Dikala Pandemi." Softwaraseni, 2021.
- Mubarrok, Ujang Syahrul. *Penerapan SWOT Balanced Scorecard Pada Perencanaan Strategi Bisnis*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2018.
- Murni Yanto, Irwan Faturrochman. "Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *IICET Konseling Dan Pendidikan* 7, no. 2337–6740 (2019): 126. [http://repository.iaincurup.ac.id/160/1/387-902-1-PB %281%29.pdf](http://repository.iaincurup.ac.id/160/1/387-902-1-PB%281%29.pdf).
- Murni Yanto, Siswanto. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Mutu Pembelajaran Di SMK Negeri 1 Rejang Lebong." *Evaluasi* 5 (2021): 172. <http://repository.iaincurup.ac.id/429/1/616-1947-2-PB.pdf>.
- Muslimin. *Perilaku Antropologi Sosial Budaya Dan Kesehatan*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019.
- Nasional, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Navlia, Rusdiana. *Manajemen Konflik Marketing Pendidikan Islam Era 4.0*. Pamekasan: Duta Media Publishing, 2021.
- Nurdyansyah, Andiek Widodo. *Manajemen Sekolah Berbasis ICT*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2017.
- Nurhayati.dkk. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Surabaya: Global Aksara Pers, 2022.
- Nursalam, Ferry Efendi. *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Sulawesi: Salemba Medika, 2020.
- Pendidikan, Dinas. "Siap PPDB Online." Telkom Indonseia, 2019.

- Pohan, Sumarto. "Mewujudkan Sekolah Efektif Melalui Manajemen Mutu." *Jurnal Al Ashlah* 2 (2018): 175. <http://repository.iaincurup.ac.id/86/>.
- Prastowo, Andi. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Priyambada, Dodik. "ISO 9001 Dan Sistem Manajemen Sekolah." Bunga Rampai Pendidikan (Pendidikan untuk semua), 2010.
- Purba, Sukarman,dkk. *Teori Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Purnama, Dian. *Cermat Memilih Sekolah Menengah Yang Tepat*. Ciganjur: GagasMedia, 2010.
- R.A.Fadhallah. *Wawancara*. Rawamangun: UNJ PRESS, 2021.
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo, 2019.
- Rafhael., Yafet,dkk. "Perancangan Sistem Manajemen Sekolah Berbasis Progressive Dan Web." *Strategi* 2 (2020): 327.
- Rahman, Taufiqur. *Kiat-Kiat Menulis Karya Ilmiah Remaja*. Semarang: Cv.Pilar Nusantara, 2018.
- Ramdhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Rezeki, Sri. *Citra Lembaga Perguruan Tinggi Dan Minat Mahasiswa*. Bali: Nila Cakra, 2021.
- Rinawati. *Monograf: Hubungan Penggunaan Model Pembelajaran Blanded Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Bantul: Cv.Kanhaya Karya, 2020.
- Riska. "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di SMAN 5 Soppeng." Universitas Muhammadiyah Makasar, Makasar, 2021.
- Rukajat, Ajat. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018.
- Rukin. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Sumedang: Jakad Media Publishing, 2021.
- Rulitawati, Husien Ritonga, Lias Hasibuan. *Model Pengelolaan Kinerja Guru*. Palembang : Tunas Gemilang Press, 2020.
- Rusdiana.dkk. *Pengelolaan Madrasah Diniyah Kontemporer*. Bandung: MDP, 2022.
- Rusdiana, Nasihudin. *Manajemen Human Capital Menuju Perguruan Tinggi Unggul*. Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021.

- . *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Tinggi*. Bandung: Pustaka Tresna Bakti, 2016.
- Rusmin Tumanggor., Dkk. *ILmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Saihu, Made. *Manajemen Berbasis Sekolah, Madrasah Dan Pesantren*. Tangerang: Yapin An-Namiyah, 2020.
- Sakali.dkk, Pelista Karo. *Manajemen Berbasis Sekolah (School Based Management)*. Sleman: Bintang Pustaka Madani, 25AD.
- Satish Jain, Sashi Singh. *Computer Science With Python Language Made Simple*. New Delhi: BPB Publications, 2018.
- Setiawan, Albi Anggito & John. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi:Cv Jejak, 2018.
- Shaleha, Ersty Maradtyas. “Perencanaan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.” IAIN PONOROGO, n.d.
- Stephen Doyle, dkk. *Complete ICT*. Cambridge: Oxford excellence for Cambridge IGCSE, 2021.
- Suanto, Anjar. “Pengenalan Dan Penguasaan Guru Mengelola Nilai Peserta Didik Berbasis E-Rapor.” Purbalingga, 2017.
- Suarga. “Tugas Dan Fungsi Manajemen Pendidik Dan Kependidikan.” Al Idaarah , *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar 1* (2019): 164–74.
- Suciono, Wira. *Berpikir Kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar Dan Efikasi Diri*. Inramayu: Cv Adanu Abimata, 2021.
- Sudarmanto, Eko, dkk. *Metode Riset Kuantitatif Dan Kualitatif*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods) Penelitian Tindakan (Action Research, Dan Penelitian Evaluasi)*. Bandung: IKAPI, 2016.
- Sunaengsih, Cucun. *Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan*. Sumedang: Upi Sumedang, 2017.
- Supriyono, Heru. “Penerapan Teknologi Web Sekolah Bagi SMP Dan SMA Muhammadiyah Kartasura.” *Warta 19*, no. 1410–9344 (2016): 39.
- Suresh.dkk. *Developing The Next Generation Learners In This Era Digital*. India: KSR College of Education, 2020.
- Susantisinaga. “Manajemen Berbasis Sekolah.” Blogger, 2020. <https://susantisinaga.blogspot.com/2020/11/manajemen-berbasis-sekolah.html>.

- Sutiah. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.
- Sutikno. *Strategi Dan Tehnik Penelitian (Kuantitatif Dan Kualitatif)*. Jakarta: Guepedia, 2022.
- Tambunan., Hardi, dkk. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Terwujud.com. “*Pengertian Ekstensi Domain Di Indonesia (Co.Id Mild.Id, Sch.Id, Dll)*.” 03 Juni 2022, 2019.
- Trihantoyo, Syunu. *Manajemen Keuangan Pendidikan*. Surabaya: Pustaka Aksara, 2020.
- Tuerah, Aldjon Dixon Dapa dan Rose Meri Stella. *Manajemen Sekolah Inklusi*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2021.
- Tumanggor.Amiruddi,dkk. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: K-Media, 2021.
- Tuti Iriani, M.Aghpin Ramadhan. *Perencanaan Pembelajaran Untuk Kejuruan*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Wahyuni, Endang Sri. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020.
- Warisno. *Strategi Manajemen Pengembangan Mutu Pendidikan Berbasis Akhlak*. Malang: Cv. Literasi Nusantara Abadi, 2021.
- Warlizasusi, Jumira. “*Reformasi Pendidikan Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan Di Kabupaten Rejang Lebong*.” *Tadbir Jurnal Studi Manajemen*, no. 2580–5037 (2017): 135. <http://repository.iaincurup.ac.id/114/1/JurnalJumira1.pdf>.
- Widiatna, Alexius Dwi. *Teaching Factory*. Jakarta: Pustaka Kaji, 2019.
- Winarni, Endang Widi. *Teori Dan Praktik Penelitian Kualitatif, PTK, R & D*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Yanto, Murni. “*Manajemen Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Kompetensi Sosial Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar Rejang Lebong*.” *Ar Riayah* 4, no. 2580–3611 (2020): 85. <http://repository.iaincurup.ac.id/168/1/1371-7533-1-PB.pdf>.
- . “*Manajemen Keterampilan Membaca Dan Menulis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*.” *Estetik* 1 (2018): 170. <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/estetik/article/view/701/493>.
- . “*Manajemen Sekolah Dalam Pengelolaan Kegiatan Guru Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*.” *Estetik* 3 (2020): 17. <http://repository.iaincurup.ac.id/162/1/1479-6891-1-PB.pdf>.

Zakariah, M A, V Afriani, and K H M Zakariah. *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research and Development (R n D)*. Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2020.

Zakir, Supratman. “*Strategi Pengembangan Kompetensi Siswa Dengan Manajemen Berbasis Sekolah.*” *Analisis* 9 (2012): 4.

Lampiran : 1**PEDOMAN WAWANCARA :SISTEM MANAJEMEN SEKOLAH MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN AKADEMIS SISWA UNTUK MELANJUTKAN PERGURUAN TINGGI DI SMAN 4
REJANG LEBONG****I. Komponen Manajemen Kurikulum dan pembelajaran**

1. Apakah dalam pelaksanaan kegiatan kurikulum berpedoman pada pedoman penyusunan kurikulum ?

Jawab : manajemen kurikulum dan pengajaran pendidikan di SMAN 4 Rejang Lebong berdasarkan buku pedoman isinya mengarah ke arah pembelajaran, yang bersifat universal yang menuntun ke arah peserta didik

2. Kapan kegiatan penyusunan silabus, program tahunan, program pertengahan semester, dan program semester dilakukan ?

Jawab : Kegiatan penyusunan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), program tahunan, program pertengahan semester, dan program semester kami melakukannya pada saat tahun ajaran baru melalui kepala sekolah, wakil kurikulum, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan guru bidang studi

3. Siapa Saja yang terlibat dalam penyusunan silabus, program tahunan, program pertengahan semester, dan program semester?

Jawab : kami melakukannya pada saat tahun ajaran baru melalui kepala sekolah, wakil kurikulum, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan guru bidang studi

4. Kapan pembagian tugas kepada guru dilakukan ?

Jawab : Pembagian tugas-tugas mengajar dilakukan pada awal semester yang dibagikan pada waktu rapat dinas, serta pembagian mata pelajaran sesuai dengan kualifikasi pendidikan,

5. Apa yang dilakukan jika guru maple tidak tersedia di sekolah ?

Jawab : bila ada mata pelajaran gurunya tidak ada diambil sesuai dengan mata pelajaran yang sejenis dengan pelajaran gurunya tidak ada

6. Bagaimanakah proses pembelajaran dilakukan ?

Jawab : Pada pelaksanaan proses pembelajaran guru harus mempunyai kemampuan mengatur proses belajar yang baik, dapat menciptakan situasi yang dapat memungkinkan siswa belajar sehingga siswa dapat belajar dalam suasana yang nyaman tanpa ada tekanan untuk merangsang kegiatan belajar.

7. Bagaimanakah tujuan penilaian setelah pembelajaran ?

Jawab : Penilaian dilakukan untuk memperdalam pemahaman siswa sehingga dapat mengetahui tingkat keberhasilan dalam pembelajaran atau ketuntasan siswa belajar, prosedur penilaian tergantung yang dilakukan guru di kelas. Keberhasilan program pembelajaran ini bergantung dengan kegiatan dilapangan

8. Bagaimanakah proses penilaian dilakukan ?

Jawab : Di *erapor* nilai yang dimasukan nilai jadi atau sudah fix, sebelum dimasukan nilai ke *erapor* diolah terlebih dahulu sampai memperoleh nilai standar, bagi yang remid menyelesaikan remidnya dalam masa 3 hari dengan menemui guru mata pelajaran, bila siswa tidak menyelesaikan dalam masa yang telah ditetapkan maka nilai itulah yang diisi

Manajemen Pendidik dan Tenaga kependidikan

1. Bagaimanakah proses perencanaan tenaga pendidik dan kependidikan ?

Jawab : Pengadaan tenaga pendidik atau guru yang merekap adalah kurikulum melalui analisis kebutuhan guru berdasarkan pendidikan, linieritas, jumlah jam ketika analisis mencapai lebih dan kurang baru diadakan perekrutan, misal pada mata pelajaran PAI jika jumlah rombel $27 \times 3 \text{ jam} = 81 : 24 = 3$, jika jumlah guru PAI di sekolah tersedia ada 2, jadi kebutuhan guru kekurangan 1 orang maka perlu diadakan penambahan guru.

2. Bagaimanakah bila guru mata pelajaran tidak tersedia ?

Jawab : melaporkan ke cabang dinas pendidikan dan kebudayaan terhadap kekurangan tenaga pendidik setelah itu Cabang Dinas Wilayah II Curup melaporkan ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu, tentunya membuat kebijakan perlu adanya mutasi atau tidak jika tidak ada maka sekolah mengambil dari tenaga honorer.

3. Bagaimanakah bentuk pembinaan yang dilakukan kepada tenaga pendidik dan kependidikan ?

Jawab : Kegiatan Pembinaan sesuai pada tupoksi penting dengan supervisi, supervisi tidak mutlak di kelas, kelompok pembinaannya disampaikan pada setiap apel, dari perencanaan sampai pelaksanaan PBM (Proses Belajar Mengajar), jika tidak ada perubahan diadakan pembinaan idealnya harus ada jadwal supervisi, supervisi bukan salah atau benar tetapi indikator ketercapaian guru dalam pelaksanaan tugas, jika dalam pembinaan tidak ada perubahan diadakan pembinaan secara khusus.

4. Bentuk kegiatan untuk meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dan kependidikan apa saja ?

Jawab : Untuk pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan sekolah mengadakan pelatihan berupa workshop, In House Training (IHT)

5. Apakah bila ada kegiatan pelatihan untuk tenaga pendidik dan kependidikan sekolah mengikutsertakan ?

Jawab : iya mengikutsertakan

6. Selain mengikuti pelatihan dalam bentuk apa untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan ?

Jawab : diarahkan membaca buku digital

Manajemen Kesiswaan

1. Bagaimanakah proses penerimaan siswa baru, apakah setiap siswa mempunyai kemampuan yang sama ?

Jawab : bahwa proses PPDB melalui empat jalur yang telah ditetapkan secara umum oleh pemerintah provinsi Bengkulu yaitu jalur afirmasi, zonasi, prestasi dan perpindahan orang tua, serta karakteristik dan kemampuan siswa berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya

2. Bagaimana bisa masuk ke SMAN 4 Rejang Lebong

Jawab : saya masuk ke SMAN 4 Rejang Lebong karena zonasi, sebenarnya ada juga keinginan masuk ke sekolah lain untuk merubah kartu keluarga agak susah, ya sudah masuk SMAN 4 Rejang Lebong kebetulan juga dekat dari rumah.

3. Bagaimanakah proses pengelompokkan kelas?

Jawab : Pengelompokkan siswa di sekolah berdasarkan peminatan dan penjurusan, penjurusan yang dilakukan sekolah berdasarkan kesepakatan sekolah dengan mempertimbangkan keadaan pendidik dan jurusan yang dibuka. Peminatan berdasarkan perhitungan nilai rata-rata matematika dan IPA yang terdapat di Surat Keterangan Lulus (SKL).

4. Pada kenaikan kelas merupakan evaluasi untuk menentukan keberhasilan siswa kriteria apa saja yang dinyatakan bisa naik kelas ?

Jawab : Untuk proses kenaikan kelas semua siswa harus menyelesaikan seluruh program pengajaran selama dua semester semua pelajaran dinyatakan tuntas sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan penilaian melalui tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotor

5. Pada proses kelulusan ujian apa saja yang harus ditempuh siswa ?

Jawab : Untuk siswa yang dinyatakan lulus telah mengikuti ujian sekolah, ujian nasional, telah menyelesaikan nilai berdasarkan KKM setiap mata pelajaran. Sekolah dalam Ujian Sekolah menargetkan 100% lulus, sekolah menyiapkan program untuk mencapai target dan peningkatan kualitas lulusan

6. Bagaimanakah bentuk kegiatan alumni dan perannya di sekolah ?

Jawab : Alumni melakukan reuni akbar atau ikatan lain mereka menyisihkan sebagian rezeki mereka untuk memberi bantuan kepada sekolah, alumni yang ada di kabupaten atau daerah lain untuk ikatan kekeluargaan masih terjalin contoh para alumni lain yang melanjutkan pendidikan maupun pekerjaan mereka mencari informasi lebih mudah.

Mengembangkan Kemampuan Akademis Siswa

1. Apakah yang dilakukan sekolah sebelum siswa menerima materi pelajaran ?

Jawab : Sebelum siswa menerima materi pelajaran hal yang paling utama kami lakukan adalah lebih ditekankan kepada adab barulah bisa proses ilmu dilakukan, sebab adab dan ilmu mempunyai kaitan erat. Adab adalah dasar atau jalan yang memudahkan siswa dalam menuntut ilmu.

2. Dalam proses pembelajaran biasanya metode yang digunakan dengan cara apa ?

Jawab : Biasanya dalam pembelajaran pertama kali dengan menggunakan metode ceramah setelah itu adanya diskusi setelah diskusi dilakukan Tanya jawab serta penugasan keterlibatan siswa dalam pembelajaran lebih diutamakan agar siswa dapat dengan mudah memahami pelajaran yang disampaikan.

3. Apa saja bentuk penyaluran minat dan bakat siswa ?

Jawab : Sebagai penyaluran minat dan bakat ekstrakurikuler di SMAN 4 Rejang Lebong FLS2N terdiri dari seni lukis, seni suara, seni musik berjenjang olimpiade sains (seperti biologi, fisika, kimia, geografi, astronomi), lcc empat pilar, lcta, debat bahasa Inggris bentuk akademis, olahraga badminton propinsi sampai kabupaten, sepak bola dan futsal berjenjang, ekstrakurikuler yang bersifat isidental misal ada sekolah lain mengundang kita ikuti

Dampak Sistem Manajemen Sekolah Untuk Melanjutkan Perguruan Tinggi

1. Apakah yang memotivasi siswa berprestasi ?

Jawab : Kami rajin belajar ingin mendapatkan nilai tinggi dan berusaha semangat belajar dan berusaha memahami materi yang diberikan guru dan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan sehingga kami bisa melanjutkan cita-cita untuk masuk Perguruan Tinggi.

2. Bagaimanakah dampak dari manajemen sekolah untuk melanjutkan Perguruan Tinggi ?

Jawab : dampak dari sistem manajemen sekolah dari manajemen kurikulum dan program pengajaran, manajemen tenaga pendidik dan kependidikan, manajemen kesiswaan dan manajemen lainnya untuk melanjutkan Perguruan Tinggi semakin banyak siswa yang termotivasi untuk melanjutkan Perguruan Tinggi sehingga setiap tahun bertambah siswa yang diterima di Perguruan Tinggi

3. Apakah siswa SMAN 4 Rejang Lebong banyak yang melanjutkan Perguruan Tinggi ?

Jawab : Siswa yang lulus di SMAN 4 Rejang Lebong, banyak yang berhasil di terima di Perguruan Tinggi, baik sekolah yang ada di dalam daerah, di luar daerah, ataupun di luar negeri. Jika siswa tersebut tidak melanjutkan pada tahun di saat kelulusan mereka melanjutkan di tahun berikutnya

Lampiran 2 : Lembar Observasi

**SISTEM MANAJEMEN SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN AKADEMIS
SISWA UNTUK MELANJUTKAN PERGURUAN TINGGI DI SMAN 4 REJANG LEBONG**

No	Hal yang diamati	Keterangan	
		Ada	Tidak
1	Manajemen Kurikulum dan Program Pengajaran	√	
	a. Pedoman Kurikulum	√	
	b. Visi dan misi sekolah		
	c. Penyusunan Perangkat Pembelajaran (RPP, Silabus, Program tahunan ,Program semester ,Program pertengahan semester)	√	
	d. Pembagian tugas	√	
	e. Tahap-tahap kegiatan mengajar		
2	f. Program penilaian	√	
	Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan		
	a. Analisis Kebutuhan tenaga kependidikan dan kependidikan	√	
	b. Data tenaga pendidik dan kependidikan	√	
3	c. Kegiatan pembinaan dengan tenaga pendidik dan kependidikan	√	
	d. Kegiatan pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan	√	
	Manajemen kesiswaan	√	
4	a. Data daya tampung sekolah	√	
	b. Jadwal kegiatan PPDB		
	c. Kuota penerimaan PPDB		
	Kegiatan mengembangkan kemampuan akademis siswa	√	
	a. Penggunaan Metode saat pembelajaran	√	
5	b. Teknik dalam mengajar	√	
	c. Teori dalam mengajar	√	
	d. Buku dan bahan ajar		
	e. Variasi penggunaan ruang belajar		
	Dampak Sistem manajemen sekolah untuk melanjutkan Perguruan Tinggi	√	
	a. Motivasi siswa melanjutkan Perguruan Tinggi	√	
	b. Siswa yang melanjutkan Perguruan Tinggi		



Wawancara dengan Kepala Sekolah
Afrison, M.Pd



Wawancara dengan Waka Kurikulum
Marta Triyanti, M.Pd



Wawancara dengan Waka Kesiswaan
Karjono, S.Pd



Wawancara dengan Guru/Operator
Dhanrian Andrainto



Wawancara dengan guru
Ratni Elya,S.Pd



Wawancara dengan guru
Melly Kencana Wati,S.Pd



Wawancara dengan Siswa
Fionadhillah, Yazidane, Khairunnisa, dan Khania



Wawancara dengan Siswa
Puja Asma Nadia, Bambang Kurniawan,
Wahyudi Alamsyah



Kegiatan belajar



Kegiatan Belajar



Kegiatan Belajar di luar kelas



Visi dan Misi Sekolah



Wawancara dengan Siswa Nurhaidah



Wawancara dengan Siswa Kevin



Kegiatan Seni Drama Siswa



Kegiatan Seni Lukis



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
 Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/26 /IP/DPMPTSP/1/2022

TENTANG PENELITIAN

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Sehubungan dengan:
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 185.86.1 Tahun 2020 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat Dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Rejang Lebong Nomor : 07/17/Sekrt/BKBP/2022 Hal Rekomendasi Penelitian
 3. Surat dari Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor : 028/In.34/PCS/PP.00.9/01/2022 tanggal 13 Januari 2022 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Fera Yuliana/ Curup, 12 Juli 1977
NIM	: 20861908
Pekerjaan	: Pegawai Negeri Sipil (PNS)
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Proposal Penelitian	: Sistem Manajemen Sekolah dalam Mengembangkan Kemampuan Akademis Siswa untuk Melanjutkan Perguruan Tinggi di SMAN 4 Rejang Lebong
Lokasi Penelitian	: SMAN 4 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 19 Januari 2022 s/d 13 Juli 2022
Penanggung Jawab	: Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selayak melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 19 Januari 2022

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
 Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong



I. AENISA D.L. MM
 Pembina Utama Muda
 NIP. 19630504 199203 1 015

- Tembusan :
1. Kepala Badan Kesatuan Kab. RL
 2. Direktur Pascasarjana IAIN Curup
 3. Kepala SMAN 4 Rejang Lebong
 4. Yang Berkepentingan
 5. Arsip

PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
 DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH II CURUP
 Jalan Sidomulyo - Tempel Rejo Kecamatan Curup Selatan Kode Pos : 39124
 Email : ccabdirwilayahii@gmail.com Kode Pos : 39124

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 420/125 /Cabdin.II/2022

Yang beranda tangan dibawah ini:

Nama : **Subirin Absah, S.Pd**
 NIP : 19730825 200312 1 004
 Pangkat/Golongan : Pembina / IV.a
 Jabatan : Kepala Sub Bagian Tata Usaha
 Cabang Dinas Pendidikan Wilayah II Curup

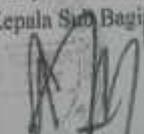
Berdasarkan Surat Permohonan Izin Penelitian dari Direktur Pascasarjana IAIN Curup Nomor: 047/In.34/PCS/PP.00.9/01/2022 tanggal 24 Januari 2022 dan Surat Izin Penelitian dari SMAN 4 Rejang Lebong nomor: 421.3/020/PL/SMAN 4/RL/2022 tanggal 26 Januari 2022 untuk mahasiswa :

Nama : **Fera Yuliana**
 NIM : 20861008
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Pascasarjana IAIN Curup.
 Tempat Penelitian : SMAN 4 Rejang Lebong
 Waktu Penelitian : 13 Januari s.d 13 Juli 2022

Pada prinsipnya kami **Menyetujui** untuk melakukan penelitian dalam rangka memperoleh data penyusunan Tesis dengan judul " *Sistem Manajemen Sekolah dalam mengembangkan kemampuan students siswa untuk melanjutkan Perguruan Tinggi di SMAN 4 Rejang Lebong*".

Demikian Surat Rekomendasi ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 28 Januari 2022
 A.n Kepala Cabang Dinas Pendidikan
 Wilayah II Curup
 Kepala Sub Bagian Tata Usaha.


Subirin Absah, S.Pd
 NIP. 19730825 200312 1 004

Subirin Yoh
 Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu
 Ca. Kepala Bidang Pembinaan SMA
 1. Direktur Pascasarjana IAIN Curup
 1. Kepala SMAN 4 Rejang Lebong



Pemerintah Provinsi Bengkulu
 Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 4 REJANG
 LEBONG**

Jalan Adam Malik 4, No. 03, Desa Telukin Kiri, Catur, Kelurahan Kubu, Rejang Lebong,
 Bengkulu, 38115, Telp. 0713-25615

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 No. 421 / 175 / MNSMAN4 RL / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Atas SMA Negeri 4 Rejang Lebong
 menerangkan bahwa

Nama : FERA YULIANA
 NIM : 20861008
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

yang melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian Tesis S.2 pada program Pascasarjana IAIN
 Lampung di SMAN 4 Rejang Lebong yang berjudul "Sistem Manajemen Sekolah dalam
 mengembangkan Kemampuan Akademis Siswa untuk Melanjutkan Program Tinggi di SMA
 Negeri 4 Rejang Lebong" waktu kegiatan 13 Januari s.d 15 Juni 2022

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Rejang Lebong, 15 Juni 2022
 Kepala Sekolah

Arifison, M.Pd
 NIP. 197209091998011001

BIOGRAFI PENULIS



Fera Yuliana adalah penulis tesis ini, penulis lahir dari orang tua ayah (alm) M. Rasyid dan Ibu Yusnani sebagai anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis lahir di Curup pada tanggal 12 Juli 1977. Penulis menempuh pendidikan di mulai dari SDN No.12 Sidorejo I (lulus tahun 1990), SMP

Taman Siswa Curup (lulus tahun 1993) , SMA Taman Siswa Curup (lulus 1996) dan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup tahun 2001 jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Hingga akhirnya penulis bisa menempuh kuliah strata 2 (S2) di Pascasarjana IAIN Curup Prodi Manajemen Pendidikan Islam.

Penulis pada tanggal 01 April 2006 diangkat sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) bertempat tugas sebagai staf Tata Usaha sekaligus operator sekolah di SMAN 8 Rejang Lebong sampai dengan tanggal 06 Oktober 2021. Pada tanggal 07 Oktober 2021 bekerja di SMAN 2 Rejang Lebong sebagai Kasubbag Tata Usaha.

Alhamdulillah penulis juga telah berhasil membuat artikel dan telah terbit pada jurnal 1 : Jurnal Al Idrarah jurnal kependidikan Islam terindeks Shinta 4 dengan judul ***“Analisis Kebijakan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMAN 8 Rejang Lebong”*** Volume 11 No.1 tahun 2021. Jurnal 2 : masih pada jurnal Al Idrarah, dengan judul : ***“Supervision in Improving the Quality of Educational Administration at SMAN 2***

Rejang Lebong”, Volume 12 No. 1 tahun 2022.

Dengan ketekunan dan motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir tesis ini. Semoga dengan penulisan tesis ini memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan puji syukur atas terselesainya tesis ini yang berjudul “Sistem Manajemen Sekolah dalam Mengembangkan Kemampuan Akademis Siswa Melanjutkan Perguruan Tinggi di SMAN 4 Rejang Lebong.

Curup, 22 Agustus 2022